

**PEMETAAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN
PENILAIAN OTENTIK PADA GURU MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN
TEKNIK BANGUNAN SMK DI DIY**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
SHIDIQ CAHYO NUGROHO
NIM 12505244015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PEMETAAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK PADA GURU MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK DI DIY

Oleh:
Shidiq Cahyo Nugroho
Nim. 12505244015

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Memetakan tingkat pemahaman guru SMKN di DIY tentang prinsip-prinsip Penilaian Otentik, (2) Memetakan tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam merencanakan Penilaian Otentik, (3) Memetakan tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam melaksanakan Penilaian Otentik.

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru paket keahlian teknik bangunan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang menjadi sekolah uji coba (piloting) implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah guru paket keahlian teknik bangunan SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta sejumlah 11 responden diambil dengan Teknik *Purposif Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert 0 sampai 3, dengan skor 0 adalah sangat rendah dan 3 adalah tinggi. Data dikumpulkan dengan angket terbuka dan analisis yang digunakan adalah diskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemetaan (1) Tingkat pemahaman guru SMK di DIY tentang Penilaian Otentik termasuk kategori sedang dengan pencapaian 74,00%. jika dijabarkan kompetensi sikap termasuk kategori sedang, kompetensi pengetahuan termasuk kategori tinggi, dan kompetensi keterampilan termasuk kategori tinggi; (2) Tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam merencanakan Penilaian Otentik termasuk kategori sedang dengan pencapaian 66,67%. Jika dijabarkan kompetensi sikap termasuk kategori sedang, kompetensi pengetahuan termasuk kategori sedang, dan kompetensi keterampilan termasuk kategori sedang; (3) Tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam melaksanakan Penilaian Otentik termasuk kategori sedang dengan pencapaian 64,33%. Jika dijabarkan kompetensi sikap termasuk kategori sedang, kompetensi pengetahuan termasuk kategori sedang, kompetensi keterampilan termasuk kategori sedang

Kata kunci : *Pemetaan, Penilaian Otentik, Daerah Istimewa Yogyakarta*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PEMETAAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN
PENILAIAN OTENTIK PADA GURU MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN
TEKNIK BANGUNAN SMK DI DIY**

Disusun oleh:

Shidiq Cahyo Nugroho
NIM 12505244015

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.


Yogyakarta, 16 januari 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Drs. Darmono, MT
NIP. 19640805 199101 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Sutarto, Drs. M.Sc., Ph.D.
NIP. 19530901 197603 1 006

HALAMAN PENGESAHAN


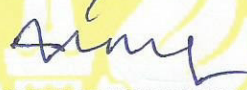

Tugas Akhir Skripsi

PEMETAAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK PADA GURU MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK DI DIY

Disusun oleh:
Shidiq Cahyo Nugroho
NIM 12505244015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Sutarto, Drs. M.Sc., Ph.D.</u> Ketua Penguji/Pembimbing		26-1-2016
<u>Drs. Suparman, M.Pd.</u> Penguji Utama I		26-1-2016
<u>Dr. Amat Jaedun, M. Pd</u> Penguji Utama II		26-1-2016.

Yogyakarta,

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Mochamad Bruri Triyono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shidiq Cahyo Nugroho

NIM : 12505244015

Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : PEMETAAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN
MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK PADA GURU
MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK
BANGUNAN SMK DI DIY

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 16 January 2016

Yang menyatakan,

Shidiq Cahyo Nugroho
NIM. 12505244015

MOTTO

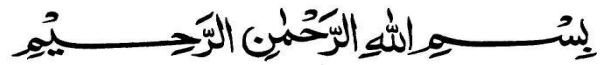
- *Man Jadda WaJada* “Barangsiapa bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil.”
- Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. # QS. Al-Baqarah: 148
- Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. # QS. Asy - Syarh: 6
- Selesaikan sebuah keputusan yang telah kau ambil, rubahlah semua hal yang masih dapat dirubah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini Penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kehendak-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai.
2. Ibunda Sulasih dan Ayahanda Sutrisno tercinta yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun spiritual, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Sutarto, Drs. M.Sc.,Ph.D. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
4. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah membimbing dan mendidik saya menjadi pribadi yang lebih baik dengan pembekalan ilmu yang diberikan.
5. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendoakan, memberikan kekuatan dan semangat.
6. Sahabat-sahabat tersayang sipil B12 yang selalu memberikan semangat melalui canda-tawa, *sharing*, dan bantuannya dalam berbagai bidang.
7. Teman-teman angkatan 2012 yang telah belajar dan bercanda bersama.
8. Kakak-kakak angkatan yang membantu saya melalui doa dan tuntunan disaat saya sedang mengalami kebingungan dalam proses pembuatan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Adek-adek angkatan yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa.
10. Pihak-pihak yang telah membantu Penulis namun tidak dapat disebut satu-persatu.

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “PEMETAAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK PADA GURU MATA PELAJARAN PAKET KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN SMK DI DIY”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya.

Penulis menyadari, Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Sutarto, Drs. M.Sc.,Ph.D.; selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan pengetahuan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Drs. Darmono, M.T. selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
3. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Drs. V. Lilik Haryanto M.Pd Dosen Penasehat Akademik yang banyak memberikan arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.

5. Ibu dan Bapak tercinta atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian, dan segala pengorbanan yang telah diberikan kepada anaknya.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 14 January 2016

Penulis,

Shidiq Cahyo Nugroho
NIM. 12505244015

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Perspektif Sejarah Kurikulum 2013	9
B. Penilaian Hasil Belajar	12
C. Penilaian Otentik	15
1. Penilaian Sikap.....	19
2. Penilaian Pengetahuan	19
3. Penilaian Keterampilan.....	20
D. Kelompok Mata Pelajaran	21
E. Penelitian yang Relevan	23
F. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Disain Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Peneltiain	25

C. Populasi dan Sampel Penelitian	26
D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	28
F. Validitas Instrumen dan Reabilitas Instrumen.....	29
G. Teknik Analisa Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian	32
1. Hasil Analisis Tingkat Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik	32
a. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	35
b. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik kompetensi Pengetahuan	38
c. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	41
2. Hasil Analisis Tingkat Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian Otentik	44
a. Kemampuan Guru merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	47
b. Kemampuan Guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi Pengetahuan	49
c. Kemampuan Guru merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	51
3. Hasil Analisa Ttingkat Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik.....	53
a. Kemampuan Guru melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	56
b. Kemampuan Guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi Pengetahuan	59
c. Kemampuan Guru melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	61
B. Pembahasan Penelitian	64
1. Pemahaman Guru Tentang Prinsip-prinsip Penilaian Otentik	64
2. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik	66
3. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	69
A. Simpulan	69
B. Keterbatasan Penelitian	70
C. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi inti SMK	11
Tabel 2. Mata Pelajaran SMK/MAK bidang keahlian teknologi dan rekayasa .	22
Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel	26
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket	29
Tabel 5. Pedoman Konversi Nilai Ketercapaian.....	31
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap.....	33
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik	35
Table 8. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	36
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap.....	38
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan	39
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan.....	40
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan.....	42
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	43
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik	45
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik	46
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	47
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap.....	48
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan.....	49
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan.....	51
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	52

Tabel 21.	Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan.....	53
Tabel 22.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik	54
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik.....	56
Tabel 24.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompeensi Sikap	57
Tabel 25.	Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	59
Tabel 26.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan.....	59
Tabel 27.	Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan	60
Tabel 28.	Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompeensi Keterampilan	61
Tabel 29.	Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 01. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik ...	34
Gambar 02. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	36
Gambar 03. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan	39
Gambar 04. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	42
Gambar 05. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik.....	45
Gambar 06. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	47
Gambar 07. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan	50
Gambar 08. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	52
Gambar 09. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik.....	55
Gambar 10. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap	57
Gambar 11. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan	60
Gambar 12. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat-surat Ijin Penelitian.....	60
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	63
Lampiran 3. Data hasil uji reabilitas instrumen	76
Lampiran 4. Rekapitulasi hasil penelitian angket tertutup	84
Lampiran 5. Rekapitulasi hasil penelitian angket terbuka	90

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menetapkan akses pendidikan menengah tercapai 97% dan juga menargetkan perbandingan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) mencapai 70 : 30. Kebijakan ini mendasari arah perencanaan SMK dimana di tahun 2014 – 2015 Direktorat Pembinaan SMK fokus pada penyediaan layanan pendidikan menengah yang bermutu, relevan, dan berkesetaraan (Mustaghfirin, 2015). Di tahun 2015 ini, Indonesia juga dihadapkan pada kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dengan berlakunya liberalisasi aliran barang, jasa, dan tenaga terampil. Dengan demikian tenaga terampil dari ASEAN dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga bila tenaga kerja kita tidak siap tentu akan mempertinggi angka pengangguran nasional kita yang sudah tinggi. Kebijakan yang tepat dan mendesak adalah Pemerintah harus meningkatkan mutu tenaga kerja yang ada saat ini dan salah satunya melalui peningkatan mutu lulusan SMK.

Direktorat Pembinaan SMK dengan slogannya “**SMK bisa !**”, Secara nasional telah berupaya untuk meningkatkan mutu lulusan SMK, antara lain dengan membangun sejumlah *science park*, *technopark*, *teaching factory* di beberapa daerah, melengkapi sarana dan prasarana dengan teknologi terkini, dan pendirian SMK rujukan, dan sesuai dengan potensi dan keunggulan daerah. Namun secara kelembagaan, khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di satuan pendidikan, kerjasama dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) belum intensif dan perlu dibenahi. Sebagai contoh, dalam

pelaksanaan Kurikulum 2013, SMK Negeri yang menjadi *piloting* guru kejuruannya (guru produktif dalam KTSP) sampai saat ini belum ada yang dilatih.

Dalam permendikbud no 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan menyebutkan bahwa Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. yang diuraikan sebagai berikut. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

Ulangan akhir semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut. Ujian Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi yang selanjutnya disebut UMTK merupakan kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi. Cakupan UMTK meliputi sejumlah Kompetensi Dasar yang merepresentasikan Kompetensi Inti pada tingkat kompetensi tersebut. Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN merupakan kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional. Ujian Sekolah/Madrasah merupakan kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Sementara itu, pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini menuntut proses pembelajaran di SMK harus menganut *competency-based* dengan pendekatan pembelajaran tuntas dan pemecahan masalah dengan menekankan keterampilan (*hands-on*). Dari sisi evaluasi, untuk pembelajaran yang menganut *competency-based* (baik untuk Kurikulum 2013 maupun KTSP), penilaian yang sangat diperlukan adalah penilaian yang otentik (PO), selain

diperlukan juga penilaian non-otentik. Selanjutnya, pasal 1 ayat 2 Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik menjelaskan bahwa Penilaian Otentik (PO) adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan (menerapkan) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajarannya. Pada pasal 2 Permendikbud tersebut juga mendeskripsikan bahwa PO adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan (menerapkan) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di dalam kelas untuk melaksanakan bentuk tugas pada situasi yang sesungguhnya. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa PO merupakan “pendekatan utama” dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik. Bentuk PO mencakup penilaian berdasarkan pengamatan, tugas ke lapangan, portofolio, proyek, produk, jurnal, kerja laboratorium, dan unjuk kerja, serta penilaian diri.

Amanat Permendikbud di atas menuntut bahwa setiap guru SMK perlu menguasai PO. Namun kenyataan di lapangan belum seperti yang diharapkan. Penelitian Imam Muchoyar dkk. (2014) menyimpulkan bahwa secara kuantitatif (respons angket) kesiapan guru SMK di DIY dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mencapai 84,49%, namun masih sedikit guru yang mencantumkan rubrik evaluasi di RPP untuk aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Lebih spesifik, penelitian Amat Jaedun dkk. (2014) menyimpulkan bahwa kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di DIY dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dalam kondisi yang kurang siap. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa pemahaman guru mengenai prinsip-prinsip, prosedur, dan teknik penilaian sesuai dengan prinsip penilaian otentik masih belum memadai. Hal ini juga diakui

guru responden bahwa meskipun mereka sudah mengembangkan instrumen evaluasi di dalam setiap RPP yang mereka susun, namun tugas-tugas yang diberikan kepada siswa belum menggambarkan tugas-tugas yang otentik.

Menurut pendapat para guru mata pelajaran paket keahlian yang diambil melalui wawancara non-formal pada bulan agustus 2016 para guru menemukan berbagai kendala dalam melaksanakan penilaian otentik. Dari beberapa kesulitan yang dialami para guru kesulitan dalam membuat format penilaian otentik, baik secara administratif maupun saat menilai. Secara administratif guru-guru mengalami berbagai kendala saat menyusun RPP, diantaranya Keberadaan perangkat kurikulum 2013 yang ada di sekolah masih minim, pelatihan yang diadakan sekolah tentang kurikulum 2013 belum memadai, workshop kurikulum 2013 yang dilakukan dinas pendidikan kota/kabupaten/propinsi/nasional masih kurang, pemahaman guru terhadap penilaian otentik yang kurang, guru kesulitan dalam merencanakan penilaian otentik, dan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik yang masih kurang .

Dalam menanggapi tantangan tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang lebih fokus tentang kemampuan guru baik dalam perencanaan maupun penerapan penilaian hasil belajar, khususnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan PO sebagaimana diamanahkan oleh Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 di atas, karena PO merupakan penilaian utama yang harus dilakukan oleh guru di satuan pendidikan. Terlebih lagi bagi guru SMK yang memiliki misi utama untuk menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan keahliannya dan mampu mengatasi tantangan hidup yang ada di masyarakat, khususnya permasalahan pekerjaan sesuai bidang profesinya

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di SMK pelajaran yang diajarkan kepada siswa dibagi menjadi tiga Kelompok mata pelajaran yaitu Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2) dan Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) sangat penting bagi siswa SMK karena merupakan dasar kemampuan aplikatif yang sangat berguna sebagai bekal terjun ke masyarakat. Oleh karena itu penting sekali bagi guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan penilaian otentik Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) agar lulusan SMK mampu menguasai teknologi yang ada di masyarakat. Mengingat Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) adalah mata pelajaran inti dari SMK yang menuntut agar materi ajar harus aplikatif dan sesuai dengan apa yang ada di masyarakat, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana guru-guru di DIY dalam memahami, merencanakan dan melaksanakan penilaian otentik Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman guru terhadap Penilaian Otentik masih kurang.
2. Kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik yang masih kurang.
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik yang masih kurang.
4. Fasilitas pendukung implementasi kurikulum 2013 masih belum memadai.

5. Banyak hambatan yang dialami guru dalam implementasi kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang akan diteliti dibatasi oleh Tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Otentik pada kelompok mata pelajaran Paket Keahlian di SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 3 Yogyakarta, SMK N 1 Seyegan, SMK N 2 Pengasih, dan SMK N 2 Wonosari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah pemetaan kemampuan guru kelompok mata pelajaran paket keahlian teknik bangunan SMK DIY dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian otentik. Rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Sejauh mana pemahaman guru tentang Penilaian Otentik?
2. Sejauh mana kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik?
3. Sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memetakan tingkat pemahaman guru SMK di DIY tentang Penilaian Otentik.
2. Memetakan tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam merencanakan Penilaian Otentik.

3. Memetakan tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam melaksanakan Penilaian Otentik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pemetaan kemampuan guru-guru SMK di DIY dalam perencanaan dan penerapan Penilaian Otentik dari hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar dalam melakukan analisis kebutuhan penilaian pembelajaran di SMK yang dapat dipakai sebagai referensi berbagai pihak berikut.

1. Bagi Institusi UNY dapat dipakai sebagai dasar penentuan materi dan strategi dalam melakukan program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) tentang evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.
2. Bagi dosen UNY yang mengajar Pengembangan Kurikulum, Evaluasi Pembelajaran, Pembelajaran Mikro dapat merancang pembelajaran dengan fokus pada kebutuhan nyata di SMK.
3. Bagi pihak Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten/Kota, pengawas sekolah, dan pihak sekolah untuk menyusun program-program penguatan kapasitas pendidik, seperti lokakarya, seminar, pendampingan, dan sejenisnya sesuai kebutuhan guru-guru SMK.
4. Bagi Guru dan Sekolah

Bagi SMK piloting implementasi kurikulum 2013 di DIY, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian otentik di setiap mata pelajaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perspektif Sejarah Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum mencerminkan falsafah hidup bangsa, ke arah mana dan bagaimana bentuk kehidupan itu kelak akan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan oleh bangsa tersebut sekarang. Nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung/selalu mengalami perubahan antara lain akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum harus dapat mengantisipasi perubahan tersebut, sebab pendidikan adalah cara yang dianggap paling strategis untuk mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004 dan 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Dewasa ini mulai berkembang kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum ini bukanlah kurikulum baru tetapi merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Menurut Alawiyah (2013:1) dalam jurnalnya

menjelaskan bahwa “kurikulum 2013 ini terdapat penambahan bahan ajar esensial yang belum ada pada KTSP. Selain mempertahankan materi yang masih relevan dan menghilangkan materi yang dianggap tidak penting”.

Sesuai dengan dinamika perkembangan zaman, dalam pendidikan indonesia perlu dirumuskan kurikulum yang mengedepankan pengalaman personal melalui mengamati, menanya, menalar, dan mencoba(*observation based learning*) untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik, serta perlunya pengarahannya pembelajaran yang mengutamakan aspek *attitude*, *skill* dan *knowledge* (Alawiyah, 2013:1&2)

Selanjutnya dalam Kurikulum 2013 juga dikenal dengan adanya kompetensi inti. Menurut Mohamad Nuh (2013) dalam artikelnya “kompetensi inti diibaratkan seperti anak tangga yang harus ditapak oleh peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang pendidikan. Kompetensi meningkat seiring usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas”. Kemudian ditambahkan dengan Sumarjo (2013) “kompetensi inti ada 2 jenis yaitu kompetensi inti 1 disebut sebagai kompetensi sikap dan kompetensi inti 2 disebut dengan kompetensi sosial”. Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 berjumlah empat butir dan bersifat umum tersebut kemudian dijabarkan kedalam Kompetensi Dasar. Empat KI tersebut masing-masing KI 1= aspek spritual, KI 2= aspek sikap, KI 3= aspek pengetahuan, KI 4= dan aspek keterampilan. Kompetensi dasar adalah acuan utama guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah kompetensi inti tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan atau yang sederajat.

Tabel 1. Kompetensi Inti SMK

KOMPETENSI INTI KELAS X	KOMPETENSI INTI KELAS XI	KOMPETENSI INTI KELAS XII
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.	3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Karakter utama kurikulum 2013 adalah bentuk metode penyampaian pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam Permendikbud no 81A menjelaskan tentang prinsip-prinsip penilaian yaitu (1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; (2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai; (3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar

belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender; (4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; (5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan; (6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik; (7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku; (8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; (9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya; (10) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik

B. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yang mencakup: (1) penilaian otentik, (2) penilaian diri, (3) penilaian berbasis portofolio, (4) ulangan harian, (5) ulangan tengah semester, (6) ulangan akhir semester, (7) ujian tingkat kompetensi (UTK), (8) ujian mutu tingkat kompetensi (UMTK), (9) ujian sekolah/madrasah, dan (10) ujian nasional.

Pada dasarnya, penilaian pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajarannya. Oleh karena itu, perencanaan dan pengembangan perangkat penilaian pembelajaran tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik pembelajaran yang diterapkan.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Dalam hal ini, Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai, sedangkan Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Mata pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu, yang terdiri atas: kelompok mata pelajaran Wajib kelompok A, dan mata pelajaran Wajib kelompok B. Dengan demikian, struktur dan isi kurikulum untuk mata pelajaran wajib bagi SMA/MA dan SMK/MAK adalah sama.

Struktur kurikulum ini menerapkan prinsip bahwa peserta didik merupakan subjek belajar yang memiliki hak untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minatnya. Mata pelajaran pilihan (peminatan) terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberikan corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan berdasarkan kurikulum 2013 diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai Permendikbud no 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik Penilaian Otentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan

pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan (proses psikologis) tersebut akan sangat mempengaruhi karakteristik proses pembelajarannya.

Karakteristik proses pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. Karakteristik proses pembelajaran di SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/ Paket C Kejuruan secara keseluruhan berbasis mata pelajaran, meskipun pendekatan tematik masih dipertahankan. Secara umum, pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada teori tentang taksonomi tujuan pendidikan yang dalam lima dasa-warsa terakhir sudah dikenal luas. Berdasarkan teori taksonomi tersebut capaian pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk itu, proses pembelajaran di sekolah sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, yang berarti bahwa pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan proses pembelajaran yang utuh tersebut diharapkan akan melahirkan

kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

C. Penilaian Otentik

Penilaian pembelajaran yang dilakukan pada program keahlian Teknik Bangunan harus sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian. Penilaian yang dilakukan harus memenuhi prinsip obyektif, terpadu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif. Selain itu, penilaian juga harus memenuhi azas adil, valid, spesifik, dan manfaat.

Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi (UTK), ujian mutu tingkat kompetensi (UMTK), ujian sekolah, dan ujian nasional.

Selain itu, penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) dan penilaian non- otentik. Penilaian otentik dilakukan oleh pendidik (guru) secara berkelanjutan. Penilaian otentik adalah penilaian perilaku peserta didik secara multi-dimensional pada situasi nyata. Penilaian seperti ini tidak hanya menggunakan tes kertas pensil atau tes tertulis saja tetapi juga menggunakan berbagai teknik sesuai dengan kompetensi yang dinilai, misalnya tes perbuatan, pemberian tugas, pengamatan, dan portofolio.

Pada pasal 2 Permendikbud mendeskripsikan bahwa PO adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam bentuk penilaian yang

menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan (menerapkan) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di dalam kelas untuk melaksanakan bentuk tugas pada situasi yang sesungguhnya.

Hargreaves dan Earl (2002), menyatakan bahwa penilaian otentik mampu memotivasi peserta didik untuk lebih bertanggungjawab atas belajar mereka sendiri, membuat penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, mendorong peserta didik untuk lebih berkreasi dan menerapkan pengetahuannya daripada hanya sekedar melatih ingatan. Penilaian otentik adalah teknik penilaian untuk mengumpulkan informasi yang mampu menggambarkan kompetensi yang sebenarnya dari peserta didik, yang mencakup penilaian kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari suatu kegiatan pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Penilaian Otentik dilakukan secara berkesinambungan dan terpadu dengan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian otentik selain harus sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, juga akan terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan.

Kegiatan pembelajaran pada program keahlian Teknik Bangunan dikelompokkan menjadi tiga, yakni: (1) pembelajaran teori, (2) pembelajaran praktikum, dan (3) pembelajaran praktik. Pembelajaran praktik dan praktikum sama-sama merupakan aplikasi dari teori yang telah dipelajarinya. Dilihat dari penekanannya, ada perbedaan antara pembelajaran teori dengan pembelajaran praktik dan praktikum. Pembelajaran teori keteknikan lebih menekankan pada pelatihan kognitif (pengetahuan), sedangkan pada pembelajaran praktik lebih menekankan pada pelatihan psikomotorik (keterampilan), namun demikian kedua pembelajaran tadi saling mengkait dan saling menunjang. Dari ketiga jenis pembelajaran ini, proporsi pembelajaran praktik di workshop (bengkel kerja) adalah jauh lebih besar daripada proporsi pembelajaran teori kejuruan, dan pembelajaran praktikum di laboratorium.

Menurut Soeprijanto (2010), proses pembelajaran praktik kejuruan, terdiri atas perencanaan pembelajaran, persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran praktik dapat berupa penyusunan *job sheet*, persiapan berupa persiapan kelas, bengkel kerja (workshop), dan atau peralatan yang digunakan. Pelaksanaan praktik pembelajaran dapat didahului dengan penyajian materi oleh guru (*shop talk*), diteruskan dengan praktik oleh siswa, dan asesmen proses dan hasil belajar siswa.

Menurut Mills (1977), dalam pembelajaran praktik tugas guru adalah: (1) menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan, (2) menganalisis keterampilan secara rinci dan catatan operasi serta urutannya, (3) mendemonstrasikan keterampilan tersebut disertai dengan penjelasan singkat, dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci serta bagian-bagian yang sukar, (4) memberi

kesempatan kepada siswa untuk mencoba praktik sendiri dengan pengawasan dan bimbingan (simulasi), dan (5) memberikan penilaian terhadap usaha siswa.

Sementara itu, Leighbody dan Kidds (1968) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktik adalah: (1) tahap persiapan, (2) tahap kegiatan siswa (praktik), dan (3) tahap penilaian hasil kerja siswa. Dengan demikian dapat dirangkum bahwa pembelajaran praktik pada program keahlian Teknik Bangunan, mencakup tiga tahap, yakni: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri atas: (a) penyajian oleh guru (*shop talk*) dan (b) tahap kegiatan siswa (praktik), dan (3) tahap penilaian hasil belajar siswa.

Secara singkat, dapat dikatakan bahwa pembelajaran program keahlian Teknik Bangunan, baik pembelajaran teori maupun praktik mencakup persiapan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa. Pada tahap persiapan, guru harus menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), *jobsheet*, bahan pembelajaran, dan perangkat penilaian hasil belajar siswa. Hal penting yang harus dilakukan dalam persiapan adalah guru harus menyisipkan butir-butir KI 1 dan KI 2 ke dalam RPP, bahan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa.

Penilaian Kompetensi siswa pada program keahlian Teknik Bangunan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah sebagai berikut.

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Menurut Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar pendidikan, Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

- a. Observasi, merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- b. Penilaian diri, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- c. Penilaian antar peserta didik, merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.
- d. Jurnal, merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- a. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen penilaian yang berupa tes uraian harus dilengkapi pedoman penskoran (rubrik).
- b. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- c. Instrumen penugasan berupa tugas pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik.

- a. Tes praktik, adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- b. Proyek, adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- c. Penilaian portofolio, adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

D. Kelompok Pelajaran Paket Keahlian

Pada kurikulum SMK/MAK, mata pelajaran Kelompok Peminatan (C), terdiri atas: (1) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1), (2) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2), dan (3) kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3). Mata pelajaran serta KD pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Khusus untuk MAK dapat ditambah dengan muatan keagamaan yang diatur lebih lanjut oleh Kementerian Agama.

Mata pelajaran serta KD kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jendral pendidikan menengah kementrian pendidikan dan kebudayaan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan DU/DI dan perkembangan teknologi. Dalam implementasi kurikulum 2013 juga dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan. Kebijakan ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu yang leluasa untuk mengelola mengembangkan proses

Dalam Permendikbud no 70 tahun 2103 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 SMK/MAK menyebutkan bahwa beban ajar siswa smk berdasarkan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Beban belajar siswa SMK dinyatakan dalam banyaknya jam pembelajaran per minggu. Beban ajar per minggu untuk siswa XI dan XII adalah 48 jam pembelajaran. Sedangkan durasi waktu untuk satu jam pelajaran adalah 45 menit
2. Beban belajar di kelas X,Xi dan XII dalam satu semester minimal 18 minggu dan maksimal 20 minggu

3. Beban belajar siswa kelas XII pada semester ganjil adalah 18 minggu dan maksimal 20 minggu
4. Beban belajar siswa kelas XII pada semester genap minimal 14 minggu dan maksimal 16 minggu.
5. Beban belajar satu tahun pelajaran minimal adalah 36 minggu dan maksimal 40 minggu

Setiap satuan pendidikan boleh menambahkan jam pelajaran per minggu, berdasarkan pertimbangan kebutuhan belajar siswa atau kebutuhan akademik/sosial/budaya dan faktor lain yang dianggap perlu.

Tabel 2. Mata pelajaran SMK/MAK bidang keahlian teknologi dan rekayasa

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
KELOMPOK A (WAJIB)							
1	PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI	3	3	3	3	3	3
2	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	2	2	2	2	2	2
3	BAHASA INDONESIA	4	4	4	4	4	4
4	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4
5	SEJARAH INDONESIA	2	2	2	2	2	2
6	BAHASA INGGRIS	2	2	2	2	2	2
KELOMPOK B (WAJIB)							
7	SENI BUDAYA	2	2	2	2	2	2
8	PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN	2	2	2	2	2	2
9	PENDIDIKAN JASMANI,OLAHRAGA & KESEHATAN	3	3	3	3	3	3
KELOMPOK C (KEJURUAN)							
C1.DASAR BIDANG KEAHLIAN							
10	FISIKA	2	2	2	2	-	-
11	KIMIA	2	2	2	2	-	-
12	GAMBAR TEKNIK	2	2	2	2	-	-
C2.DASAR PROGRAM KEAHLIAN							
13	MEKANIKA TEKNIK	6	6	-	-	-	-
14	ILMU BANGUNAN	8	8	-	-	-	-
15	RENCANA ANGGARAN BIAYA	4	4	-	-	-	-
C3. PAKET KEAHLIAN							
17	TEKNIK KONSTRUKSI BAJA	-	-	18	18	24	24
	TEKNIK KONSTRUKSI KAYU	-	-	18	18	24	24
	TEKNIK KONSTRUKSI BATU DAN BETON	-	-	18	18	24	24
	TEKNIK GAMBAR BANGUNAN	-	-	18	18	24	24
TOTAL		48	48	48	48	48	48

Sumber . permendikbud no 70 tahun 2013

E. Penelitian yang Relevan

Menurut Widya Ajeng Pemila pada (2014) tingkat ketercapaian pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kabupaten gunungkidul termasuk sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perolehan angket dan didukung dengan dokumen kualitatif. Kendala utama dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah pada teknik penilaian dan pensekoran. Meskipun demikian para guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala yang mereka alami.

Menurut Muhammad Nuruzzaman (2015) faktor-faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 di jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Seyegan yaitu (1) Persiapan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan yang tinggi. Hambatannya adalah perencanaannya yang rumit,terlalu banyak administrasi yang disiapkan, kesulitan dalam menaktifkan siswa dan kurangnya sosialisasi kurikulum 2013; (2) Pelaksanaan pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan tinggi. Hambatan utamanya adalah banyak siswa yang pasif, banyak siswa yang bosan melakukan diskusi, waktu 2 jam untuk melaksanakan 5M tidak cukup; (3) Evaluasi pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan yang tinggi. Hambatan utamanya yaitu banyaknya penilaian yang dibuat, jumlah siswa sangat banyak, memerlukan waktu yang banyak untuk menilai siswa dan kuarang terbiasa mengkonversi nilai; (4) Kelengkapan sarana pembelajaran dipersepsi memiliki hambatan yang tinggi. Hambatannya adalah belum semua kelas ada LCD, signal wifi minim, beberapa alat rusak, banyak guru yang belum menggunakan IT, belum memiliki buku pegangan, bahan ajar, materi ajar dan media pembelajaran.

Menurut Fitriana Anjas Asmara (2014) 95,83% guru biologi mengajar dengan KTSP dan Kurikulum 2013 sudah memiliki persepsi telah memahami

penilaian autentik. Penilaian autentik telah dilaksanakan sebesar 54,1% guru yang mengajar KTSP dan 50% guru yang mengajar dengan Kurikulum 2013. Keterlaksanaan sebagian besar aspek penilaian autentik sudah sesuai dengan tingkat pemahaman guru biologi. Hasil triangulasi guru dan siswa sudah sesuai dan sebagian belum sesuai.

Menurut Eusabia Florenza Waybin (2014) implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran berada pada sebagian besar terlaksana dengan mean 71,27. Implementasi kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 46,78. Implementasi kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa dalam kategori sebagian besar terlaksana dengan mean 47,41.

Secara garis besar berdasarkan hasil penelitian yang telah relevan dalam implementasi kurikulum 2013 masih terdapat berbagai keterbatasan yang dialami oleh guru-guru SMK sehingga dengan adanya berbagai penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 ini dapat menjadi bahan evaluasi agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

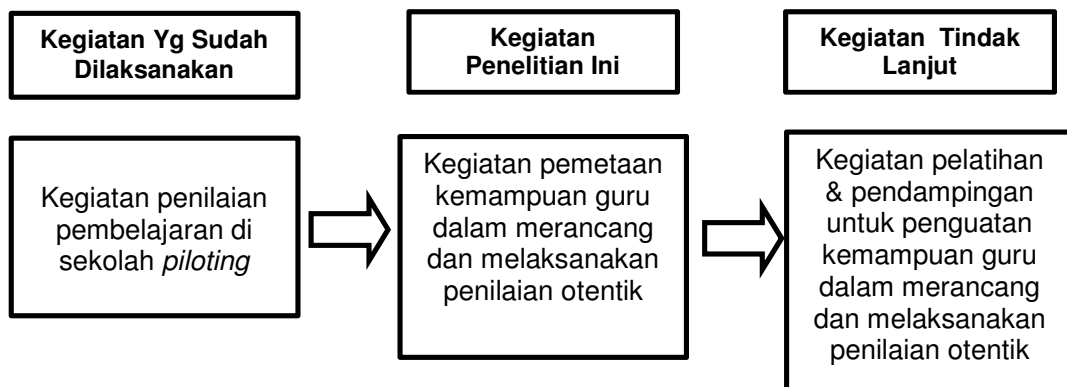
F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pemahaman guru SMK di DIY tentang Penilaian Otentik disetiap kompetensi?
2. Bagaimana kemampuan guru SMK di DIY dalam merencanakan Penilaian Otentik disetiap kompetensi?
3. Bagaimana kemampuan guru SMK di DIY dalam melaksanakan Penilaian Otentik disetiap kompetensi?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian diskriptif kuantitatif atau *Expost Facto*, yang bertujuan untuk mendiskripsikan pemetaan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai Penilaian Otentik pada SMK negeri program keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta yang pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi sekolah uji coba (*piloting*) implementasi kurikulum 2013. Secara diagramatik, pentahapan kegiatan penelitian ini dan kaitannya dengan kegiatan tindak-lanjutnya digambarkan sebagai berikut.



B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei, yang difokuskan pada pemetaan kemampuan guru untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai penilaian yang Otentik, di SMK program keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di 5(lima) SMK program keahlian Teknik Bangunan di D.I. Yogyakarta

yang pada tahun ajaran 2015/2016 menjadi sekolah-sekolah uji coba implementasi kurikulum 2013. Penelitian ini akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan efektif, yang akan dimulai sejak bulan September sampai bulan November 2015.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi penelitian ini adalah guru paket keahlian pada SMK program keahlian teknik bangunan di daerah istimewa Yogyakarta, yang menjadi sekolah uji coba (*piloting*) implementasi kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016. Guru yang dijadikan populasi adalah Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK 2 Yogyakarta, SMK 3 Yogyakarta, SMK 1 Seyegan, SMK 2 Pengasih, dan SMK 2 Wonosari. Total populasi sebanyak 90 guru dengan tingkat kesalahan 5% seharusnya sampel penelitian sejumlah 72 sampel. Namun karena pertimbangan setiap program keahlian yang ada di setiap sekolah diambil satu sampel, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 sampel. Berikut adalah tabel populasi dan sampel penelitian.

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMK 2 Yogyakarta	19 guru	2 guru
2	SMK 3 Yogyakarta	21 guru	2 guru
3	SMK 1 Seyegan	8 guru	2 guru
4	SMK 2 Pengasih	23 guru	3 guru
5	SMK 2 Wonosari	19 guru	2 guru
Jumlah		90 guru	11 guru

Sebagai sumber data (responden) dalam penelitian ini adalah guru kelompok mata pelajaran Paket Keahlian pada SMK Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang pada tahun ajaran 2015/2016 telah ditunjuk sebagai

sekolah *piloting* untuk implementasi kurikulum 2013 sejumlah 11 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposif Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang bertujuan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2006)

1. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum sampel penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau akan diteliti. Dalam Penelitian ini Kriteria Inklusi dari responden yaitu:

- a. Guru SMK Teknik Bangunan piloting implementasi Kurikulum 2013 di DIY
- b. Guru SMK Teknik Bangunan yang mengajar pelajaran paket keahlian
- c. Guru SMK Teknik Bangunan yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria dalam subjek penelitian yang tidak dapat dijadikan sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian karena berbagai sebab. Dalam penelitian ini kriteria Eksklusi dari responden yaitu:

- a. Guru SMK Teknik Bangunan yang bukan piloting implementasi Kurikulum 2013 di DIY
- b. Guru SMK Teknik Bangunan yang tidak mengajar pelajaran paket keahlian
- c. Guru SMK Teknik Bangunan yang tidak bersedia menjadi responden

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode angket. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data yang difokuskan pada kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan penilaian pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai Penilaian Otentik, yang mencakup: (1) pemahaman guru tentang Penilaian Otentik, (2) pemahaman guru dalam merencanakan Penilaian Otentik, dan (3) pemahaman guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik.

E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner). Angket yang digunakan adalah angket tertutup untuk mendapatkan data kuantitatif berupa persentase ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Otentik mata pelajaran paket keahlian program keahlian teknik bangunan SMK di D.I Yogyakarta.

Dalam menyusun instrumen agar mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diinginkan, maka akan lebih baik jika dalam penyusunan instrumen didasarkan pada kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen merupakan seperangkat aturan dan acuan berupa indikator dan instrumen penilaian dilengkapi dengan nomor dan jumlah item yang akan dibuat pertanyaan. Dari kisi-kisi tersebut akan dibuat pertanyaan yang tepat dan sistematis agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sehingga dari pertanyaan tersebut mendapatkan data yang dibutuhkan dan yang seharusnya diukur.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket

No.	Indikator	Jumlah Soal
1	Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik	24
2	Kemampuan dalam merencanakan Penilaian Otentik	4
3	Kemampuan dalam melaksanakan Penilaian Otentik	15

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas konstruksi dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*experts judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan yang ahli (Dosen Pembimbing). Validitas isi merupakan suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana isi alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep.

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument. Kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konstitensi butir-butir yang ada pada instrumen teknik tertentu. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 *for windows* dapat dihitung dengan rumus *Alfa Cronbach* yang besarnya berkisar dari 0 sampai 1 secara keseluruhan untuk tiap-tiap instrumen. Semakin besar koefisien alpha

semakin tinggi tingkat reliabilitasnya. Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Instrumen penelitian dilakukan reliabel jika memiliki reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Sebaliknya, jika reliabilitas kurang dari 0,70 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Hasil pengujian reliabilitas angket dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 disajikan di lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka untuk data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Otentik dilihat dari frekuensi pelaksanaan sejumlah aspek. Tingkat ketercapaian tersebut diukur dengan menggunakan nilai yang diperoleh dari skor rata-rata angket. Tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Otentik dihitung dengan skala Likert nol (0) sampai tiga (3).

Langkah yang ditempuh dalam analisis data angket meliputi penghitungan nilai rata-rata perolehan sekor responden pada setiap aspek., yang

dilanjutkan dengan mengubah nilai rata-rata menjadi kategori ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Otentik.

a. Mean ideal dan Standar Deviasi ideal

- 1) Menghitung Mean ideal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mi = \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr})$$

- 2) Menghitung Standar Deviasi ideal dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SDi = \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr})$$

Keterangan :

Mi = Mean ideal

SDi = Mean ideal

Xtt = Nilai tertinggi

Xtr = Nilai terendah

b. Pengubahan nilai rata-rata menjadi kategori ketercapaian

Pengubahan nilai rata-rata setiap aspek menjadi kategori ketercapaian menggunakan Pedoman Acuan Norma (PAN). Berikut adalah pedoman konversi yang digunakan

Tabel 5. Pedoman Konversi Nilai Ketercapaian

Rentang angka	Kategori
$X \geq Mi + 1,5SDi$	Tinggi
$Mi \leq X < (Mi + 1.5SDi)$	Sedang
$(Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi$	Rendah
$X < (Mi - 1.5SDi)$	Sangat Rendah

Sumber : (Sutrisno Hadi, 2004: 126)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini dipaparkan sesuai dengan tujuan penelitian yang mencakup tiga hal yaitu *pertama*, pengukuran tingkat pemahaman guru tentang Penilaian Otentik; *kedua*, kemampuan guru merencanakan penilaian otentik; dan *ketiga*, kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik jurusan teknik bangunan di DIY.

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya untuk mengukur tingkat ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan Penilaian Otentik digunakan angket dengan enam indikator yaitu (1) pemahaman guru tentang Penilaian Otentik, (2) kemampuan dalam merencanakan Penilaian Otentik, (3) kemampuan dalam melaksanakan Penilaian Otentik. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis Tingkat Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik

Dalam mengukur tingkat pemahaman tentang Penilaian Otentik digunakan angket dengan empat skala Likert yaitu 0 sampai 3 dengan arti skala 0= sangat rendah, 1= rendah, 2= sedang dan 3= tinggi. Pengukuran tersebut menggunakan 24 indikator yang terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan, dimana kompetensi sikap terdiri 13 aspek, kompetensi pengetahuan 8 aspek dan kompetensi keterampilan 3 aspek. Hasil penghitungan lengkap terkait rata-rata perolehan skor angket dapat dilihat dalam Lampiran 4 halaman 98. Kecendrungan tinggi rendahnya skor variabel prinsip-prinsip, prosedur dan

konsep Penilaian Otentik dapat diketahui dengan menggunakan instrumen model skala Likert.

Secara keseluruhan pemahaman guru terhadap Penilaian Otentik diperoleh data antara 40,00 sampai 68,00. Nilai mean sebesar 53,00; Nilai median didapatkan 26,00; modus didapatkan 26,00; dan standar deviasi didapatkan 4,59. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi .

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3.3 \log n \\ &= 1+3.3 \log 11 \\ &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

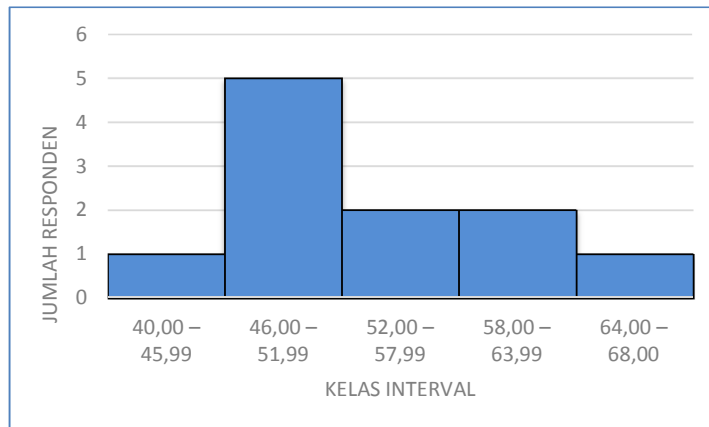
$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 68-40+1 \\ &= 29 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 29 : 5 \\ &= 5,8 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	40,00 – 45,99	1	9%
2	46,00 – 51,99	5	45%
3	52,00 – 57,99	2	18%
4	58,00 – 63,99	2	18%
5	64,00 – 68,00	1	9%



Gambar 1. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (72 + 0) \\
 &= 36,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (72 - 0) \\
 &= 12,00
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 S_{Di} = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5S_{Di} \\
 &= X \geq 36,00 + 1,5 \times 12,00 \\
 &= X \geq 54,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= Mi \leq X < (Mi + 1.5SDi) \\ &= 36,00 \leq X < (36,00 + 1.5 \cdot 12,00) \\ &= 36,00 \leq X < 54,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= (Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi \\ &= (36,00 - 1.5 \cdot 12,00) \leq X < 36,00 \\ &= 18,00 \leq X < 36,00\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat rendah} &= X \geq (Mi - 1.5SDi) \\ &= X \geq (36,00 - 1.5 \cdot 12,00) \\ &= X \geq 18,00\end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori pemahaman guru tentang Penilaian Otentik sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 54,00$	5	45%
2	Sedang	$36,00 \leq X < 54,00$	6	55%
3	Rendah	$18,00 \leq X < 36,00$	0	0%
4	Sangat Rendah	$X \leq 18,00$	0	0%
			11	100%

Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik didapatkan nilai mean sebesar 53,00 (terdiri dari 24 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 74,00%. Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik disetiap aspek kompetensi sebagai berikut.

a. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

Dari 13 indikator tentang pemahaman guru terhadap Penilaian Otentik kompetensi sikap diperoleh data antara 18,00 sampai 37,00. Nilai mean sebesar 26,36. Nilai median didapatkan 26,00; modus didapatkan 26,00; dan standar deviasi didapatkan 4,59. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi .

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 11 \\ &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

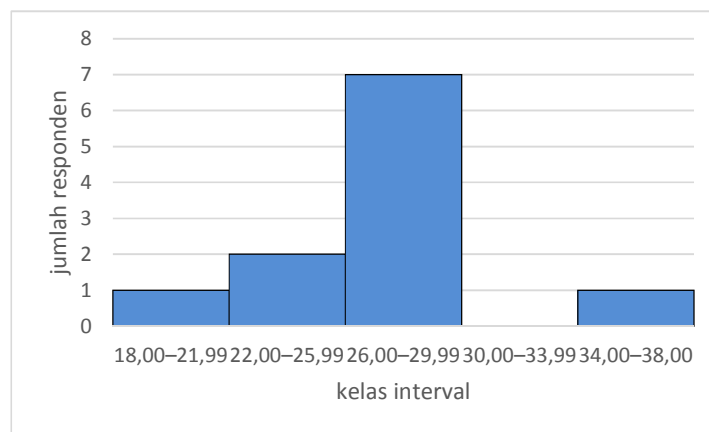
$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 37 - 18 + 1 \\ &= 20 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 20 : 5 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	18,00 – 21,99	1	9%
2	22,00 – 25,99	2	18%
3	26,00 – 29,99	7	64%
4	30,00 – 33,99	0	0%
5	34,00–38,00	1	9%



Gambar 2. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\ &= \frac{1}{2} \times (39 + 0) \\ &= 19,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\ &= \frac{1}{6} \times (39 - 0) \\ &= 6,50 \end{aligned}$$

Keterangan :

Mi = Mean ideal
Sdi = Standar Deviasi ideal
Xtt = Nilai tertinggi
Xtr = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + 1,5SDi \\ &= X \geq 19,50 + 1,5 \times 6,50 \\ &= X \geq 29,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi \leq X < (Mi + 1.5SDi) \\ &= 19,50 \leq X < (19,50 + 1.5 \times 6,50) \\ &= 19,50 \leq X < 29,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi \\ &= (19,50 - 1.5 \times 6,50) \leq X < 19,50 \\ &= 9,75 \leq X < 19,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X \geq (Mi - 1.5SDi) \\ &= X \geq (19,50 - 1.5 \times 6,50) \\ &= X \geq 9,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi sikap sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 29,25$	1	9%
2	Sedang	$19,50 \leq X < 29,25$	9	82%
3	Rendah	$9,75 \leq X < 19,50$	1	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 9,75$	0	0%
			11	100%

Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi sikap didapatkan nilai mean sebesar 26,36 (terdiri dari 13 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 67,59%.

b. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

Dari delapan indikator tentang Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Otentik Kompetensi pengetahuan diperoleh data antara 16,00 sampai 24,00. Nilai mean sebesar 19,54. Nilai median didapatkan 16,00; modus didapatkan 16,00; dan standar deviasi didapatkan 4,08. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi .

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 11 \\
 &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

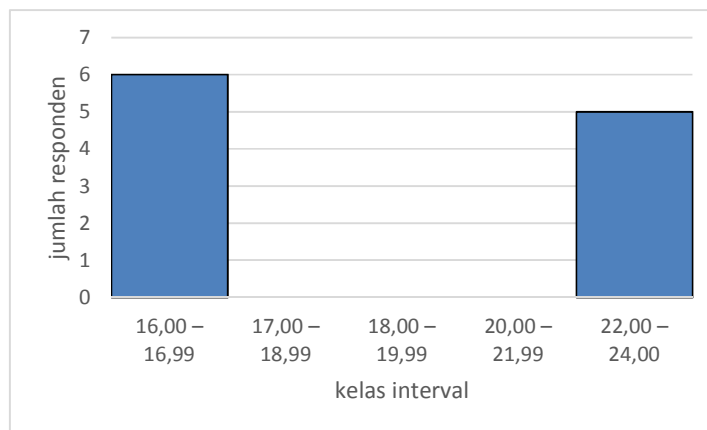
$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\
 &= 24 - 16 + 1 \\
 &= 9
 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 9 : 5 \\ &= 1,8 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	16,00 – 16,99	6	55%
2	17,00 – 18,99	0	0%
3	18,00 – 19,99	0	0%
4	20,00 – 21,99	0	0%
5	22,00 – 24,00	5	45%



Gambar 3. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned}M_i &= \frac{1}{2} (x_{tt} + x_{tr}) \\ &= \frac{1}{2} \times (24 + 0) \\ &= 12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (x_{tt} - x_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (24 - 0) \\
 &= 4
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 S_{di} = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

Tinggi = $X \geq M_i + 1,5SD_i$
 = $X \geq 12,00 + 1,5 \times 4,00$
 = $X \geq 18,00$
 Sedang = $M_i \leq X < (M_i + 1.5SD_i)$
 = $12,00 \leq X < (12,00 + 1.5 \times 4,00)$
 = $12,00 \leq X < 18,00$
 Rendah = $(M_i - 1.5SD_i) \leq X < M_i$
 = $(12,00 - 1.5 \times 4,00) \leq X < 12,00$
 = $6,00 \leq X < 12,00$
 Sangat rendah = $X \geq (M_i - 1.5SD_i)$
 = $X \geq (19,50 - 1.5 \times 6,50)$
 = $X \leq 6,00$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori pemahaman tentang Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 18,00$	5	45%
2	Sedang	$12,00 \leq X < 18,00$	6	55%
3	Rendah	$6,00 \leq X < 12,00$	0	0%
4	Sangat Rendah	$X \geq 6,00$	0	0%
			11	100%

Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan didapatkan nilai mean sebesar 19,54 (terdiri dari 8 item pertanyaan) termasuk kategori tinggi dengan pencapaian 81,41%.

c. Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

Dari tiga indikator tentang pemahaman guru terhadap Penilaian Otentik kompetensi keterampilan diperoleh data antara 6,00 sampai 9,00. Nilai mean sebesar 7,09. Nilai median didapatkan 7,00; modus didapatkan 6,00 dan standar deviasi didapatkan 1,22. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3.3 \log n \\ &= 1+3.3 \log 11 \\ &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

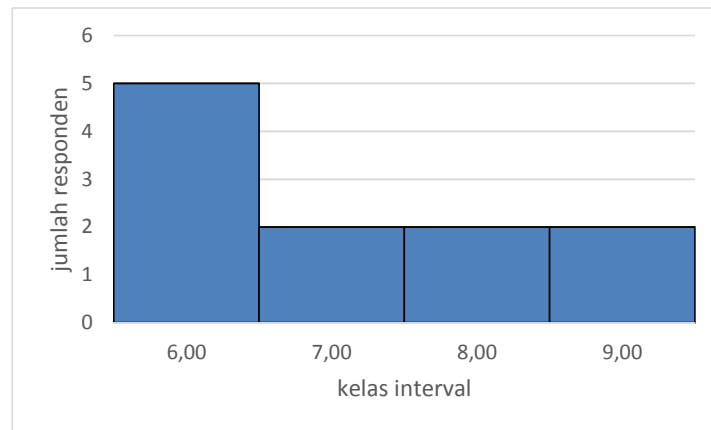
$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 9-6+1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 4 : 4 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

No.	Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	6,00	5	46%
2	7,00	2	18%
3	8,00	2	18%
4	9,00	2	18%



Gambar 4. Histogram Sebaran Pemahaman Guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi keterampilan dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (9 + 0) \\
 &= 4,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (9 - 0) \\
 &= 1,50
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 S_{Di} = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

Tinggi $= X \geq M_i + 1,5SD_i$
 $= X \geq 4,50 + 1,5 \cdot 1,50$
 $= X \geq 8,25$

Sedang $= M_i \leq X < (M_i + 1,5SD_i)$
 $= 4,50 \leq X < (4,50 + 1,5 \cdot 1,50)$
 $= 4,50 \leq X < 6,75$

Rendah $= (M_i - 1,5SD_i) \leq X < M_i$
 $= (4,50 - 1,5 \cdot 1,50) \leq X < 4,50$
 $= 2,25 \leq X < 4,50$

Sangat rendah $= X \geq (M_i - 1,5SD_i)$
 $= X \geq (4,50 - 1,5 \cdot 1,50)$
 $= X \leq 2,25$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Pemahaman Guru Tentang Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 6,75$	6	55%
2	Sedang	$4,50 \leq X < 6,75$	5	45%
3	Rendah	$2,25 \leq X < 4,50$	0	0%
4	Sangat Rendah	$X \leq 2,25$	0	0%
			11	100%

Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi keterampilan didapatkan nilai mean sebesar 7,09 (terdiri dari 3 item pertanyaan) termasuk kategori tinggi dengan pencapaian 78,66%.

2. Hasil Analisis Tingkat Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian Otentik

Dalam mengukur tingkat Kemampuan Guru dalam merencanakan Penilaian Otentik digunakan angket yang menggunakan skala Likert 0 sampai 3 dengan diskripsi 0= sangat rendah, 1= rendah, 2= sedang dan 3= tinggi. Pengukuran tersebut menggunakan 4 indikator. Hasil penghitungan lengkap terkait rata-rata perolehan skor angket dapat dilihat dalam Lampiran 4 halaman 98. Kecendrungan tinggi rendahnya skor variabel kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik dapat diketahui dengan menggunakan instrumen model skala Likert.

Dari empat indikator tentang kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik diperoleh data antara 4,00 sampai 12,00. Nilai mean sebesar 8,00. Nilai median didapatkan 8,00 modus didapatkan 8,00 dan standar deviasi didapatkan 2,00. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi .

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1+3.3 \log n \\ &= 1+3.3 \log 11 \\ &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

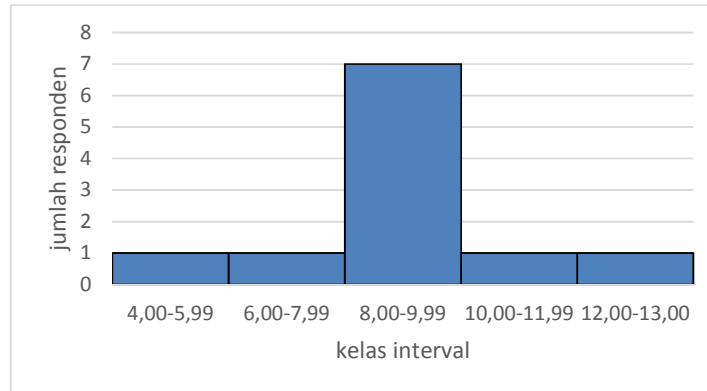
$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 12 - 4 + 1 \\ &= 9 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 9 : 5 \\ &= 1,80 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	4,00-5,99	1	9%
2	6,00-7,99	1	9%
3	8,00-9,99	7	64%
4	10,00-11,99	1	9%
5	12,00-13,00	1	9%



Gambar 5. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (12 + 0) \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (12 - 0) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 S_{Di} = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

Tinggi	$= X \geq Mi + 1,5SDi$ $= X \geq 6,00 + 1,5 \cdot 2$ $= X \geq 9,00$
Sedang	$= Mi \leq X < (Mi + 1.5SDi)$ $= 6,00 \leq X < (6,00 + 1.5 \cdot 2)$ $= 6,00 \leq X < 9,00$
Rendah	$= (Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi$ $= (6,00 - 1.5 \cdot 2) \leq X < 6,00$ $= 2,25 \leq X < 4,50$
Sangat rendah	$= X \geq (Mi - 1.5SDi)$ $= X \geq (6,00 - 1.5 \cdot 2)$ $= X \leq 3,00$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru merencanakan Penilaian otentik sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik

No.	Kategori	Interval	Jumlah responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 9,00$	2	18%
2	Sedang	$6,00 \leq X < 9,00$	8	73%
3	Rendah	$3,00 \leq X < 6,00$	1	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 3,00$	0	0%
			11	100%

Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik didapatkan nilai mean sebesar 8,00 (terdiri dari 4 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 66,67%.

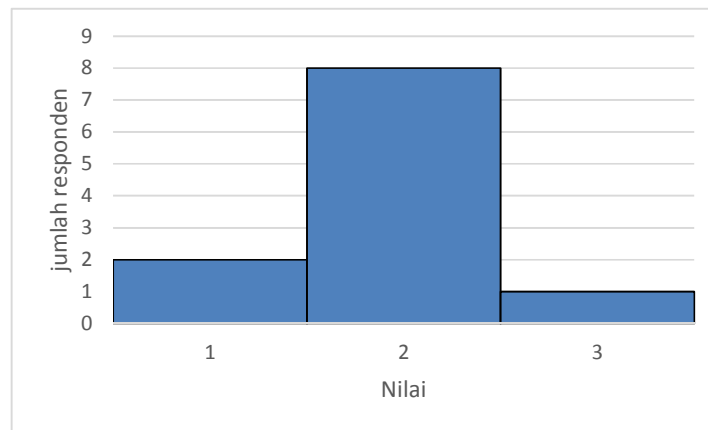
a. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

Dari indikator tentang kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap diperoleh data antara 1,00 sampai 2,00. Nilai mean

sebesar 1,91; median didapatkan 2,00; modus didapatkan 2,00 dan standar deviasi didapatkan 0,54. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

No.	Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	1,00	2	18%
2	2,00	8	73%
3	3,00	1	9%



Gambar 6. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (3 + 0) \\
 &= 1,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (3 - 0) \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

S_{Di} = Standar Deviasi ideal

X_{tt} = Nilai tertinggi

X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

Tinggi = $X \geq M_i + 1,5SD_i$
= $X \geq 1,50 + 1,5 \cdot 0,50$
= $X \geq 2,25$

Sedang = $M_i \leq X < (M_i + 1,5SD_i)$
= $1,50 \leq X < (1,50 + 1,5 \cdot 0,50)$
= $1,50 \leq X < 2,25$

Rendah = $(M_i - 1,5SD_i) \leq X < M_i$
= $(1,50 - 1,5 \cdot 0,50) \leq X < 1,50$
= $0,75 \leq X < 1,50$

Sangat rendah = $X \geq (M_i - 1,5SD_i)$
= $X \geq (1,50 - 1,5 \cdot 1,50)$
= $X \leq 0,75$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 2,25$	1	9%
2	Sedang	$1,50 \leq X < 2,25$	8	73%
3	Rendah	$0,75 \leq X < 1,50$	2	18%
4	Sangat Rendah	$X \leq 0,75$	0	0%
			11	100%

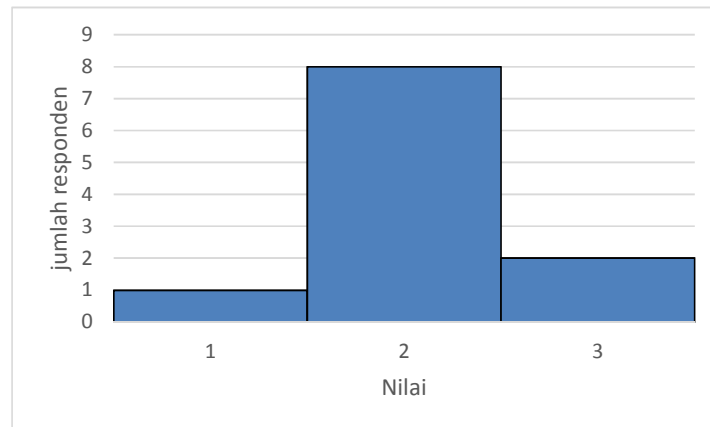
Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap didapatkan nilai mean sebesar 1,91 (terdiri dari 1 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 63,64%.

b. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

Dari indikator tentang kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan diperoleh data antara 1,00 sampai 3,00. Nilai mean sebesar 2,09; median didapatkan 2,00; modus didapatkan 2,00 dan standar deviasi didapatkan 0,54. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

No.	Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	1,00	2	18%
2	2,00	8	73%
3	3,00	1	9%



Gambar 7. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned} \text{Mi} &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\ &= \frac{1}{2} \times (3 + 0) \\ &= 1,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (3 - 0) \\
 &= 0,50
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 S_{di} = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

Tinggi $= X \geq M_i + 1,5SD_i$
 $= X \geq 1,50 + 1,5 \times 0,50$
 $= X \geq 2,25$

Sedang $= M_i \leq X < (M_i + 1.5SD_i)$
 $= 1,50 \leq X < (1,50 + 1.5 \times 0,50)$
 $= 1,50 \leq X < 2,25$

Rendah $= (M_i - 1.5SD_i) \leq X < M_i$
 $= (1,50 - 1.5 \times 0,50) \leq X < 1,50$
 $= 0,75 \leq X < 1,50$

Sangat rendah $= X \geq (M_i - 1.5SD_i)$
 $= X \geq (1,50 - 1.5 \times 1,50)$
 $= X \leq 0,75$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 2,25$	2	18%
2	Sedang	$1,50 \leq X < 2,25$	8	73%
3	Rendah	$0,75 \leq X < 1,50$	1	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 0,75$	0	0%
			11	100%

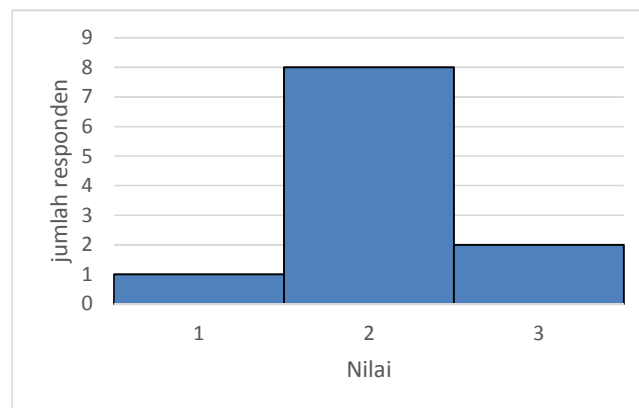
Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan didapatkan nilai mean sebesar 2,09 (terdiri dari 1 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 69,67%.

c. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

Dari indikator tentang kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan diperoleh data antara 1,00 sampai 3,00. Nilai mean sebesar 2,09; median didapatkan 2,00; modus didapatkan 2,00 dan standar deviasi didapatkan 0,54. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

No.	Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	1,00	2	18%
2	2,00	8	73%
3	3,00	1	9%



Gambar 8. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\ &= \frac{1}{2} \times (3 + 0) \\ &= 1,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\ &= \frac{1}{6} \times (3 - 0) \\ &= 0,50 \end{aligned}$$

Keterangan :

Mi = Mean ideal
Sdi = Standar Deviasi ideal
Xtt = Nilai tertinggi
Xtr = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + 1,5SDi \\ &= X \geq 1,50 + 1,5 \times 0,50 \\ &= X \geq 2,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi \leq X < (Mi + 1,5SDi) \\ &= 1,50 \leq X < (1,50 + 1,5 \times 0,50) \\ &= 1,50 \leq X < 2,25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (Mi - 1,5SDi) \leq X < Mi \\ &= (1,50 - 1,5 \times 0,50) \leq X < 1,50 \\ &= 0,75 \leq X < 1,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X \geq (Mi - 1,5SDi) \\ &= X \geq (1,50 - 1,5 \times 0,50) \\ &= X \geq 0,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 2,25$	2	18%
2	Sedang	$1,50 \leq X < 2,25$	8	73%
3	Rendah	$0,75 \leq X < 1,50$	1	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 0,75$	0	0%
			11	100%

Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan didapatkan nilai mean sebesar 2,09 (terdiri dari 1 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 69,67%.

3. Hasil Analisis Tingkat Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik

Dalam mengukur tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik digunakan angket yang menggunakan skala Likert 0 sampai 3 dengan diskripsi 0= sangat rendah, 1= rendah, 2 = sedang dan 3= tinggi. Pengukuran tersebut menggunakan 15 indikator. Hasil penghitungan lengkap terkait rata-rata perolehan skor angket dapat dilihat dalam Lampiran 4 halaman 98. Kecendrungan tinggi rendahnya skor variabel kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik dapat diketahui dengan menggunakan instrumen model skala Likert.

Dari 15 indikator tentang kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik diperoleh data antara 21 sampai 45. Nilai mean sebesar 29,09. Nilai median didapatkan 29,00 modus didapatkan 29,00 dan standar deviasi didapatkan 7,61. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 11 \\ &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

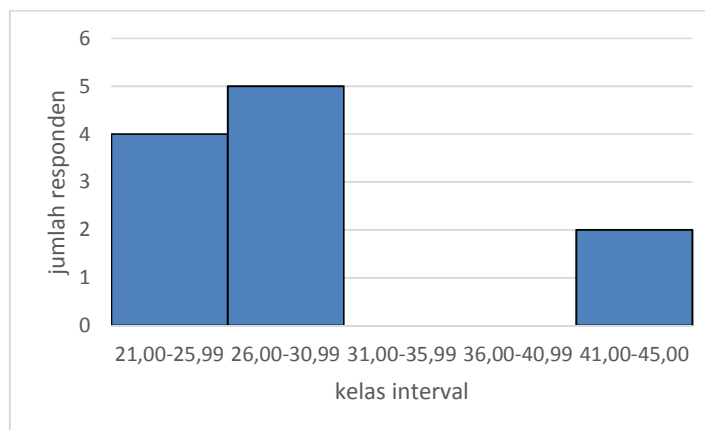
$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 45 - 21 + 1 \\ &= 25 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 25 : 5 \\ &= 5 \end{aligned}$$

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	21,00-25,99	4	36%
2	26,00-30,99	5	45%
3	31,00-35,99	0	0%
4	36,00-40,99	2	18%
	41,00-45,00		



Gambar 9. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert.

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\ &= \frac{1}{2} \times (12 + 0) \\ &= 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\ &= \frac{1}{6} \times (12 - 0) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Keterangan :

Mi = Mean ideal
 Sdi = Standar Deviasi ideal
 Xtt = Nilai tertinggi
 Xtr = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + 1,5SDi \\ &= X \geq 6,00 + 1,5 \times 2 \\ &= X \geq 9,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi \leq X < (Mi + 1.5SDi) \\ &= 6,00 \leq X < (6,00 + 1.5 \times 2) \\ &= 6,00 \leq X < 9,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (Mi - 1.5SDi) \leq X < Mi \\ &= (6,00 - 1.5 \times 2) \leq X < 6,00 \\ &= 2,25 \leq X < 4,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X \geq (Mi - 1.5SDi) \\ &= X \geq (6,00 - 1.5 \times 2) \\ &= X \leq 3,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru merencanakan Penilaian otentik sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 9,00$	2	18%
2	Sedang	$6,00 \leq X < 9,00$	8	73%
3	Rendah	$3,00 \leq X < 6,00$	1	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 3,00$	0	0%
			11	100%

Kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik didapatkan nilai mean sebesar 29,09 (terdiri dari 15 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 64,33%.

a. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

Dari lima indikator tentang kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap diperoleh data antara 5,00 sampai 15,00. Nilai mean sebesar 9,00; median didapatkan 9,00; modus didapatkan 9,00 dan standar deviasi didapatkan 2,90. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 11 \\
 &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

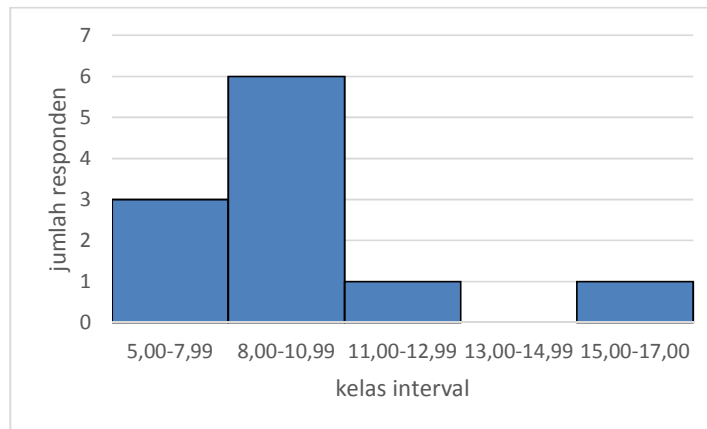
$$\begin{aligned}
 \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\
 &= 15 - 5 + 1 \\
 &= 11
 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\
 &= 11 : 5 \\
 &= 2,2 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Tabel 24. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	5,00-7,99	3	27%
2	8,00-10,99	6	55%
3	11,00-12,99	1	9%
4	13,00-14,99	0	0%
5	15,00-17,00	1	9%



Gambar 10. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (15 + 0) \\
 &= 7,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (15 - 0) \\
 &= 2,50
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal

S_{Di} = Standar Deviasi ideal

X_{tt} = Nilai tertinggi

X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5SD_i \\ &= X \geq 7,50 + 1,5 \cdot 2,50 \\ &= X \geq 11,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M_i \leq X < (M_i + 1,5SD_i) \\ &= 7,50 \leq X < (7,50 + 1,5 \cdot 2,50) \\ &= 7,50 \leq X < 11,25\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= (M_i - 1,5SD_i) \leq X < M_i \\ &= (7,50 - 1,5 \cdot 2,50) \leq X < 7,50 \\ &= 3,75 \leq X < 7,50\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat rendah} &= X \geq (M_i - 1,5SD_i) \\ &= X \geq (7,50 - 1,5 \cdot 2,50) \\ &= X \geq 3,75\end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap sebagai berikut:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 11,25$	2	18%
2	Sedang	$7,50 \leq X < 11,25$	6	55%
3	Rendah	$3,75 \leq X < 7,50$	3	27%
4	Sangat Rendah	$X \leq 3,75$	0	0%
			11	100%

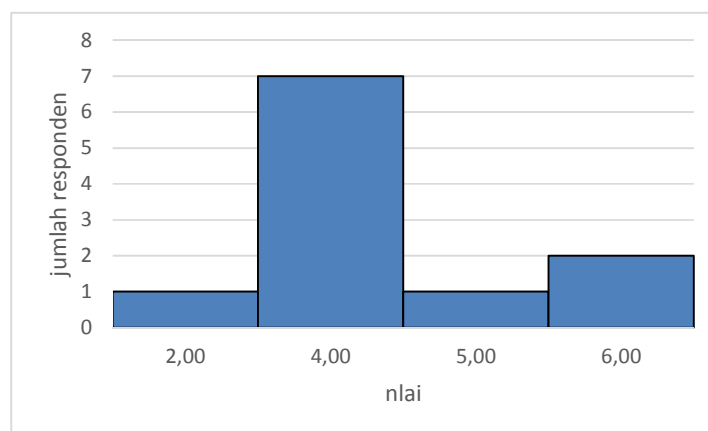
Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi sikap didapatkan nilai mean sebesar 9,00 (terdiri dari 5 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 60,00%.

b. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

Dari dua indikator tentang kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan diperoleh data antara 2,00 sampai 6,00. Nilai mean sebesar 4,27; median didapatkan 4,00; modus didapatkan 4,00 dan standar deviasi didapatkan 1,14. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

Tabel 26. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

No.	Nilai	Jumlah Responden	Persentase
1	2,00	1	9%
2	4,00	7	64%
3	5,00	1	9%
6	6,00	2	18%



Gambar 11. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\ &= \frac{1}{2} \times (6 + 0) \\ &= 3,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (6 - 0) \\
 &= 1,00
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 Sd_i = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5SD_i \\
 &= X \geq 3,00 + 1,5 \times 1,00 \\
 &= X \geq 4,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M_i \leq X < (M_i + 1.5SD_i) \\
 &= 3,00 \leq X < (3,00 + 1.5 \times 1,00) \\
 &= 3,00 \leq X < 4,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= (M_i - 1.5SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (3,00 - 1.5 \times 1,00) \leq X < 3,00 \\
 &= 1,50 \leq X < 3,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat rendah} &= X \geq (M_i - 1.5SD_i) \\
 &= X \geq (3,00 - 1.5 \times 1,00) \\
 &= X \geq 1,50
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 4,50$	2	18%
2	Sedang	$3,00 \leq X < 4,50$	7	73%
3	Rendah	$1,50 \leq X < 3,00$	3	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 1,50$	0	0%
			11	100%

Kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan didapatkan nilai mean sebesar 4,27 (terdiri dari 2 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 53,40%.

c. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

Dari delapan indikator tentang kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan diperoleh data antara 9,00 sampai 24,00. Nilai mean sebesar 15,81; median didapatkan 15,00; modus didapatkan 16,00 dan standar deviasi didapatkan 4,31. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi.

1) Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.3 \log n \\ &= 1 + 3.3 \log 11 \\ &= 4,43 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

2) Rentang Data (Range)

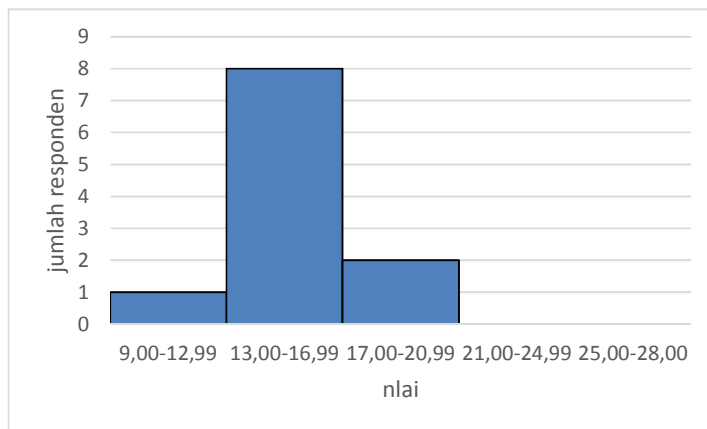
$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{Data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 24 - 9 + 1 \\ &= 16 \end{aligned}$$

3) Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas} \\ &= 16 : 5 \\ &= 3,2 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

No.	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	9,00-12,99	1	9%
2	13,00-16,99	8	73%
3	17,00-20,99	2	18%
4	21,00-24,99	0	0%
5	25,00-28,00	1	9%



Gambar 12. Histogram Sebaran Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan dapat diketahui dengan menggunakan instrument model skala Likert

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (X_{tt} + X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{2} \times (24 + 0) \\
 &= 12,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (X_{tt} - X_{tr}) \\
 &= \frac{1}{6} \times (24 - 0) \\
 &= 4,00
 \end{aligned}$$

Keterangan :

M_i = Mean ideal
 S_{Di} = Standar Deviasi ideal
 X_{tt} = Nilai tertinggi
 X_{tr} = Nilai terendah

Batasan-batasan kategori sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1,5S_{Di} \\
 &= X \geq 12,00 + 1,5 \times 4,00 \\
 &= X \geq 18,00
 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = M_i \leq X < (M_i + 1.5S_{Di})$$

$$= 12,00 \leq X < (12,00 + 1.5 \cdot 4,00)$$

$$= 12,00 \leq X < 18,00$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= (M_i - 1.5SD_i) \leq X < M_i \\ &= (12,00 - 1.5 \cdot 4,00) \leq X < 12,00 \\ &= 6,00 \leq X < 12,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X \geq (M_i - 1.5SD_i) \\ &= X \geq (12,00 - 1.5 \cdot 4,00) \\ &= X \leq 6,00 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan sebagai berikut:

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Pengkatagorian Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

No.	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Persentase
1	Tinggi	$X \geq 18,00$	2	18%
2	Sedang	$12,00 \leq X < 18,00$	8	73%
3	Rendah	$6,00 \leq X < 12,00$	1	9%
4	Sangat Rendah	$X \leq 6,00$	0	0%
			11	100%

Kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan didapatkan nilai mean sebesar 15,82 (terdiri dari 8 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 65,90%.

B. Pembahasan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan diatas selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan. Pembahasan ini bertujuan untuk (1) memetakan tingkat pemahaman guru SMKN di DIY tentang Penilaian Otentik, (2) memetakan tingkat kemampuan guru SMKN di DIY dalam merencanakan Penilaian Otentik, (3) memetakan tingkat kemampuan guru SMKN di DIY dalam melaksanakan

Penilaian Otentik. Dalam pengambilan data kuantitatif dengan angket secara lengkap data tersebut disajikan di lampiran.

1. Pemahaman Guru tentang Prinsip-prinsip Penilaian Otentik

Pemahaman guru tentang prinsip Penilaian Otentik adalah kunci penting untuk melaksanakannya. Apabila guru belum sepenuhnya faham dengan Penilaian Otentik maka dapat dipastikan proses pembelajarannya tidak sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagai pedoman Penilaian Otentik sudah tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, tentang Standar Penilaian sehingga para guru dapat mempelajarinya. Dalam data penelitian hasil bahwa tingkat Pemahaman Penilaian Otentik didapatkan nilai rerata (\bar{X}) berdasarkan tiga kompetensi sebesar sebesar 53,00 (terdiri dari 24 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 74,00%. Secara keseluruhan pemahaman guru-guru tentang prinsip Penilaian Otentik di DIY sudah bagus, tingkat pemahaman tersebut meliputi tentang pemahaman Penilaian Otentik kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Jika dijabarkan tingkat pemahaman guru terhadap ketiga aspek tersebut memiliki tingkat ketercapaian yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini relevan dengan widya tahun 2014 dimana dalam penelitiannya bahwa guru diempat sekolah di gunungkidul telah memahami dan melaksanakan pengembangan Penilaian Otentik.

Jika Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi sikap didapatkan nilai mean sebesar 26,36 (terdiri dari 13 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 67,59%. Dalam angket yang disebarkan kepada responden, beberapa responden menuliskan masalah-masalah yang dialami dalam memahami penilaian kompetensi sikap. Masalah-masalah tersebut diantaranya (1) Belum adanya remedial ranah sikap untuk siswa yang

belum lulus, (2) kurangnya supervisi sehingga pembelajaran kurang sesuai dengan kegiatan belajar, (3) kurang jelasnya teknik pengamatan kompetensi sikap, dan (4) banyaknya indikator dalam penilaian sikap. Dari masalah-masalah tersebut wajar jika tingkat pemahaman guru terhadap kompetensi sikap dalam kategori sedang. Oleh karena itu harus ada tindak lanjut agar menjadi lebih baik karena dalam kurikulum 2013 ranah sikap lebih diutamakan dibandingkan pengetahuan dan keterampilan.

Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi pengetahuan didapatkan nilai mean mean sebesar 19,54 (terdiri dari 8 item pertanyaan) termasuk kategori tinggi dengan pencapaian 81,41%.

Selanjutnya pemahaman guru terhadap Pemahaman guru tentang Penilaian Otentik kompetensi keterampilan didapatkan nilai 7,09 (terdiri dari 3 item pertanyaan) termasuk kategori tinggi dengan pencapaian 78,66%. Pemahaman guru mata pelajaran Paket keahlian termasuk kategori tinggi dimungkinkan karena mereka lebih siap dan merasa bahwa mata pelajaran yang diampu sebagai inti keahlian siswa untuk masuk ke masyarakat. Sehingga beberapa para guru meskipun belum tahu tentang prinsip-prinsip Penilaian Otentik mereka sudah secara inisiatif belajar dan mencari tahu dimasyarakat.

2. Kemampuan Guru Merencanakan Penilaian Otentik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik didapatkan nilai mean 8,00 (terdiri dari 4 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 66,67%. Jika dijabarkan kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik (1) kompetensi sikap nilai mean sebesar 1,91 termasuk kategori sedang dengan pencapaian 63,64%; (2)

kompetensi pengetahuan nilai mean sebesar 2,09 termasuk kategori sedang dengan pencapaian 69,67%; (3) Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik kompetensi keterampilan nilai mean sebesar 2,09 (terdiri dari 1 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 69,67%.

Secara kuantitatif kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik dalam kategori sedang, namun jika dijabarkan tingkat kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik tiap sekolah di DIY berbeda-beda. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang berbeda pula di setiap sekolah. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Nuruzzaman tahun 2015 di SMK 1 Seyegan yaitu hambatan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran yang cukup tinggi dikarenakan banyak siswa yang pasif, siswa yang bosan mengadakan diskusi, waktu untuk melakukan 5m yang tidak cukup. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini tentunya akan menjadi sumber informasi atau bahan evaluasi terhadap sekolah ataupun Dinas Pendidikan sehingga para guru dapat merencanakan Penilaian Otentik dengan baik. Karena tingkat kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik semua aspek dalam kategori sedang, apabila akan diadakan pelatihan/workshop guna meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik sebaiknya memfokuskan ketiga aspek tersebut secara bersama.

3. Kemampuan Guru Melaksanakan Penilaian Otentik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan guru melaksanakan Penilaian Otentik didapatkan nilai mean sebesar 29,09 (terdiri dari 15 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 64,33%. Jika dijabarkan Kemampuan guru merencanakan Penilaian Otentik (1) kompetensi

sikap nilai mean sebesar 9,00 (terdiri dari 5 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 60,00%; (2) kompetensi pengetahuan nilai mean sebesar 4,27 (terdiri dari 2 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 53,40%; (3) kompetensi keterampilan nilai mean sebesar 15,82 (terdiri dari 8 item pertanyaan) termasuk kategori sedang dengan pencapaian 65,90%.

Kemampuan melaksanakan Penilaian Otentik dalam kategori sedang tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan Eusabia tahun 2015 bahwa tingkat keterlaksanaan penilaian hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum 2013 sebagian besar dalam kategori sebagian terlaksana atau dapat dikatakan kategori sedang. Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik secara menyeluruh memang rendah, tetapi jika dijabarkan tidak semua sekolah termasuk katagori rendah.

Meskipun tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik semua aspek dalam kategori sedang , namun jika akan diadakan pelatihan/workshop dapat memfokuskan pada penilaian aspek sikap dengan penilaian antar teman dan penilaian aspek keterampilan dengan rubrik. Karena jika dibandingkan kedua teknik melaksanakan Penilaian Otentik tersebut masih dibawah teknik Penilaian Otentik yang lainnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di Bab V, maka dapat diambil kesimpulan pemetaan kemampuan guru mata pelajaran paket keahlian C3 dalam merencanakan dan melaksanakan Penilaian Otentik di DIY sebagai berikut.

1. Tingkat pemahaman guru SMK di DIY tentang Penilaian Otentik termasuk kategori sedang dengan pencapaian 74,00%. Untuk pemahaman Penilaian Otentik kompetensi sikap termasuk kategori sedang dengan pencapaian 67,59%; kompetensi pengetahuan termasuk kategori tinggi dengan pencapaian 81,41%; dan kompetensi keterampilan termasuk kategori tinggi dengan pencapaian 78,66%.
2. Tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam merencanakan Penilaian Otentik termasuk kategori sedang dengan pencapaian 66,67%. Untuk kompetensi sikap termasuk kategori sedang dengan pencapaian 63,64%; kompetensi pengetahuan termasuk kategori sedang dengan pencapaian 69,67%; dan kompetensi keterampilan termasuk kategori sedang dengan pencapaian 69,67%.
3. Tingkat kemampuan guru SMK di DIY dalam melaksanakan Penilaian Otentik termasuk kategori sedang dengan pencapaian 64,33%. Untuk kompetensi sikap termasuk kategori sedang dengan pencapaian 60,00%; kompetensi pengetahuan termasuk kategori sedang dengan pencapaian 53,40%; kompetensi keterampilan termasuk kategori sedang dengan pencapaian 65,90%.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut dikarenakan faktor peneliti maupun faktor teknis penelitian. Karena keterbatasan tersebut mungkin dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Berikut adalah keterbatasan yang dialami oleh peneliti.

1. Keterbatasan waktu penelitian menjadi kendala dalam memperoleh data sebagai bahan penelitian. Dari rencana guru mata pelajaran paket keahlian teknik bangunan di 6 sekolah yang dijadikan sampel yaitu SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 3 Yogyakarta, SMKN 2 Depok, SMKN 1 Seyegan, SMKN 2 Pengasih, dan SMKN 2 Wonosari. Hanya 5 sekolah saja yang dapat diambil karena data angket yang telah diberikan kepada responden di SMKN 2 Depok tidak lengkap sampai batas waktu pengambilan data yang direncanakan.
2. Keterbatasan mengambil jumlah sampel kurang dari yang seharusnya. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 11 dari yang seharusnya 72 sampel. sehingga mungkin dapat berpengaruh pada hasil penelitian.
3. Keterbatasan penyebaran angket kepada responden dan pengambilan data dari responden tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan sehingga jalannya penelitian ini sedikit tidak sesuai seperti waktu yang direncanakan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dari penelitian ini dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman guru tentang Penilaian Otentik lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan merencanakan dan melaksanakan Penilaian Otentik. Oleh karena itu apabila Dinas Pendidikan atau sekolah akan dilakukan peningkatan kualitas guru tentang Penilaian Otentik sebaiknya melakukan pelatihan/workshop tentang merencanakan instrumen Penilaian Otentik dan pelaksanaan Penilaian Otentik.
2. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik semua aspek dalam kategori sedang, apabila Dinas Pendidikan atau sekolah akan dilaksanakan pelatihan/workshop guna meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan Penilaian Otentik sebaiknya memfokuskan ketiga aspek penilaian, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
3. Berdasarkan hasil penelitian kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik dengan penilaian antar teman dan rubrik masih kurang jika dibandingkan dengan teknik penilaian yang lainnya. Oleh karena itu apabila Dinas Pendidikan atau sekolah akan dilaksanakan pelatihan/workshop guna meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan Penilaian Otentik sebaiknya memfokuskan terhadap teknik penilaian antar teman dan teknik penilaian menggunakan rubrik.
4. Kendala yang dialami guru dalam merencanakan dan melaksanakan Penilaian Otentik yang terbanyak yaitu Tidak adanya contoh-contoh pengembangan instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai implementasi Kurikulum 2013. Oleh karena itu sekolah ataupun instansi terkait sebaiknya lebih berperan aktif dalam memberikan contoh-contoh

atau workshop pengembangan instrumen penilaian pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah faridah. (2013). *Dampak implementasi kurikulum 2013 terhadap guru*. P3DI. Setjen DPRR. RI. Jakarta
- Arikunto suharsimi. (2010). *Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Eusabia Florenza Waybin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran di SMK Negeri 3 Yogyakarta. Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Fitriana Anjas Asmara. (2014). Implementasi Penelitian Otentik pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri Kabupaten Kulonprogo yang menerapkan KTSP dan Kurikulum 2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Aegeri. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mohamad nuh (2013). *Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum> 2013. Pada tanggal 10 november 2015, pukul 11.00
- Muhammad nuruzzaman. (2015). Faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum 2013 di smkn 1 seyegan sleman jurusan teknik gambar bangunan. *Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Setiono.(2013). Tutorial SPSS V.16. diunduh di alamat spssindo.blogspot.com/tutorial.pdf
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reaserch*.Yogyakarta : Andi

Republik Indonesia (2014). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widya Ajeng Pemila. (2014). Pelaksanaan penilaian otentik pembelajaran bahasa indonesia SMA beracuan Kurikulum 2013 di kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Universitas negeri Yogyakarta.



Lampiran 1

(surat izin Penelitian)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/98/8/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKUKLTAS TEKNIK** Nomor : **1957/H34/PL/2015**
Tanggal : **6 AGUSTUS 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DEVI MEGARUSTI PRATIWI DKK (TIGA ORANG)** NIP/NIM : **125052444010**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PEMETAAN KEMAMPUAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **7 AGUSTUS 2015 s/d 7 NOVEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **7 AGUSTUS 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Sekretaris Daerah
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dit. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
4. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
5. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
6. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
7. WAKIL DEKAN I FAKUKLTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
8. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3071

5802/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/98/8/2015 Tanggal : 7 September 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : Terlampir
No. Mhs/ NIM : -
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sutarto, M.Sc.,Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PEMETAAN KEMAMPUAN GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PENILAIAN OTENTIK
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 September 2015 s/d 7 Desember 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

Terlampir

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23-9-2015
Am. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta



Lampiran 2 (Instrumen Penelitian)

ANGKET RESPON GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PENILAIAN PEMBELAJARAN MENURUT KURIKULUM 2013

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon bapak/ibu merespon pertanyaan berikut dengan cara memberikan tanda centang (V) pada kolom yang tersedia.
2. Apabila bapak/ibu ingin mengganti jawaban yang sudah terlanjur diberikan, maka dapat memberikan tanda (=) pada jawaban yang telah diberikan, setelah itu diberikan tanda (V) pada jawaban yang diinginkan

A. Pemahaman guru terhadap konsep penilaian otentik sesuai kurikulum 2013					
A1. Pemahaman guru terhadap penilaian otentik kompetensi sikap					
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> 0= tidak paham 2= cukup paham </div> <div style="display: flex; justify-content: space-between;"> 1= kurang paham 3= sangat paham </div>					
No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap spiritual (KI-1) melalui “observasi” menggunakan sejumlah indikator perilaku				
2	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap sosial (KI-2) melalui “observasi” menggunakan sejumlah indikator perilaku				
3	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap spiritual (KI-1) melalui “penilaian diri oleh siswa ” untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mencapai kompetensi yang diajarkan.				
4	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap sosial (KI-2) melalui “penilaian diri oleh siswa ” untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam mencapai kompetensi yang diajarkan.				
5	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap spiritual (KI-1) melalui “penilaian antar siswa ” untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diajarkan				
6	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap sosial (KI-2) melalui “penilaian antar siswa ” untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diajarkan				

7	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap spiritual (KI-1) melalui “penilaian jurnal ” yang merupakan catatan pendidik dalam dan luar kelas				
8	Seberapa paham bapak/ibu tentang penilaian otentik sikap sosial (KI-2) melalui “penilaian jurnal ” yang merupakan catatan pendidik dalam dan luar kelas				
9	Seberapa paham bapak/ibu tentang penentuan “ Nilai ahir” aspek sikap spiritual (KI-1)				
10	Seberapa paham bapak/ibu tentang penentuan “ Nilai ahir” aspek sikap sosial (KI-2)				
11	Seberapa paham bapak/ibu tentang “kriteria kelulusan” aspek sikap spiritual (KI-1)				
12	Seberapa paham bapak/ibu tentang “ kriteria kelulusan” aspek sikap sosial (KI-2)				
13	Seberapa paham bapak/ibu tentang “ kriteria kelulusan ”gabungan aspek sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2)				
14	Adakah komentar/saran Bapak/Ibu tentang hal-hal diatas				

A2. Pemahaman guru terhadap penilaian otentik kompetensi pengetahuan					
0= tidak paham 1= kurang paham 2= cukup paham 3= sangat paham					
No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian otentik dengan tes pilihan ganda				
2	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian otentik dengan tes lisan				
3	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian otentik dengan benar salah				
4	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian otentik dengan menjodohkan				
5	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian otentik dengan uraian				
6	Seberapa paham Bapak/Ibu tentang Penilaian otentik dengan tes lisan				

C. Kemampuan guru melakukan penilaian otentik					
0= belum menyusun karena tidak paham					
1= sudah mulai menyusun meskipun masih mengalami kesulitan					
2= sudah menyusun sebagian dan tidak mengalami kesulitan					
3= Sudah menyusun semua evaluasi pembelajaran yang dibutuhkan tanpa kesulitan					
No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan?				
2	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap dengan pengamatan (observasi)?				
3	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap melalui penilaian diri peserta didik?				
4	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap melalui penilaian antar teman?				
5	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik aspek sikap melalui jurnal?				
6	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek pengetahuan melalui penugasan ?				
7	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek pengetahuan melalui ulangan harian ?				
8	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui penilaian kinerja ?				
9	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui tugas praktik ?				
10	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui tugas proyek ?				
11	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan melalui portofolio ?				
12	Seberapa Bapak/ibu telah melakukan penilaian otentik hasil belajar aspek keterampilan dengan rubrik ?				
13	Seberapa Bapak/ibu telah memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program perbaikan (<i>remidial</i>) ?				
14	Seberapa Bapak/ibu telah memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program perbaikan (<i>enrichment</i>) ?				
15	Seberapa Bapak/ibu telah memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk memperbaiki proses pembelajaran?				

D. Keberadaan perangkat kurikulum 2013 yang ada di sekolah 0= tidak tersedia sama sekali 1= tersedia tetapi kelengkapan/kuantitas dan kualitas belum memadai 2= tersedia dengan kelengkapan/kuantitas memadai tetapi kualitas belum memadai 3= tersedia baik secara kelengkapan/kuantitas maupun kualitasnya sudah memadai					
No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1	Seberapa lengkap dan memadai ketersediaan silabi mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu sesuai dengan Kurikulum 2013?				
2	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh jabaran dari KI ke KD mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
3	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh model pembelajaran mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
4	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh alat bantu pembelajaran mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
5	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 untuk mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
6	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh penilaian Afektif(keperibadian dan sosial) untuk mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
7	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh penilaian aspek Kognitif dari mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
8	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan contoh penilaian aspek Psikomotorik dari mapel yang Bapak/Ibu ampu?				
9	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan “pedoman penentuan nilai ahir” untuk Afektif, dari yang Bapak/Ibu ampu?				
10	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan buku pelajaran pegangan siswa kurikulum 2013 untuk yang Bapak/Ibu ampu?				
11	Seberapa lengkap dan memadai keberadaan buku pelajaran pegangan guru untuk yang Bapak/Ibu ampu?				
12	Tuliskan komentar dan saran Bapak/Ibu terkait hal diatas				

E. Fasilitas dari sekolah dalam bentuk kegiatan

- a. Pertanyaan kuantitatif, dengan alternatif pilihan respon
0= belum pernah
1= satu(1) kali
2= dua(2) kali
3= tiga (3) kali atau lebih
- b. Pertanyaan kualitatif untuk menilai sejauh mana kegiatan yang ditanyakan “memadai” menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dengan alternatif respons:
0= tidak memadai
1= kurang memadai
2= memadai
3= sangat memadai

No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti sosialisai Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
1b	Seberapa memadaikah sosialisai diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
2a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
2b	Seberapa memadaikah pelatihan diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
3a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan workshop implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
3b	Seberapa memadaikah workshop diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
4a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti <i>In House Training (IHT)</i> implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
4b	Seberapa memadaikah IHT diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
5a	Berapa kali sekolah mendatangkan narasumber dalam dalam sosialisasi, pelatihan, workshop dan IHT tentang kurikulum 2013				
5b	Seberapa memadaikah narasumber yang dihadirkan sekolah diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				

6a	Berapa kali dalam satu(1) semester kepala sekolah melakukan supervisi dan atau bimbingan penerapakan kurikulum 2013 kepada guru sewaktu mengajar di kelas?				
6b	Seberapa memadaikah kegiatan kepala sekolah diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
7a	Berapa kali sampai saat ini Bapak/Ibu ikut “studi banding” ke sekolah yang dianggap berhasil menerapkan kurikulum 2013?				
7b	Seberapa memadaikah kegiatan studi banding diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
8a	Berapa kali dalam satu semester Bapak/Ibu mendiskusikan penerapan kurikulum 2013 dengan teman sejawat?				
8b	Seberapa memadaikah kegiatan no. 8a diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				

F. Fasilitas dari sekolah dalam bentuk kegiatan

- c. Pertanyaan kuantitatif, dengan alternatif pilihan respon
0= belum pernah
1= satu(1) kali
2= dua(2) kali
3= tiga (3) kali atau lebih
- d. Pertanyaan kualitatif untuk menilai sejauh mana kegiatan yang ditanyakan “memadai” menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dengan alternatif respons:
0= tidak memadai
1= kurang memadai
2= memadai
3= sangat memadai

No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti sosialisai Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
1b	Seberapa memadaikah sosialisai diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
2a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
2b	Seberapa memadaikah pelatihan diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
3a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan workshop implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
3b	Seberapa memadaikah workshop diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
4a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti <i>In House Training (IHT)</i> implementasi Kurikulum 2013 yang diselenggarakan sekolah				
4b	Seberapa memadaikah IHT diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
5a	Berapa kali sekolah mendatangkan narasumber dalam dalam sosialisasi, pelatihan, workshop dan IHT tentang kurikulum 2013				
5b	Seberapa memadaikah narasumber yang dihadirkan sekolah diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				

6a	Berapa kali dalam satu(1) semester kepala sekolah melakukan supervisi dan atau bimbingan penerap kurikulum 2013 kepada guru sewaktu mengajar di kelas?				
6b	Seberapa memadaikah kegiatan kepala sekolah diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
7a	Berapa kali sampai saat ini Bapak/Ibu ikut “studi banding” ke sekolah yang dianggap berhasil menerapkan kurikulum 2013?				
7b	Seberapa memadaikah kegiatan studi banding diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
8a	Berapa kali dalam satu semester Bapak/Ibu mendiskusikan penerapan kurikulum 2013 dengan teman sejawat?				
8b	Seberapa memadaikah kegiatan no. 8a diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
9	Tuliskan bentuk fasilitasi selain diatas yang Bapak/Ibu ikuti disekolah? Berapa kali dan bagaimana dampaknya terhadap penerapan kurikulum 2013?				

H. Fasilitasi dari dinas pendidikan Kabupaten/kota/propinsi/nasional

- e. Pertanyaan kuantitatif, dengan alternatif pilihan respon
0= belum pernah
1= satu(1) kali
2= dua(2) kali
3= tiga (3) kali atau lebih
- f. Pertanyaan kualitatif untuk menilai sejauh mana kegiatan yang ditanyakan “memadai” menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum 2013, dengan alternatif respons:
0= tidak memadai
1= kurang memadai
2= memadai
3= sangat memadai

No.	pertanyaan/pernyataan	Respon			
		0	1	2	3
1a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti sosialisai kurikulum 2013 yang diadakan oleh disdikbud lokal/nasional?				
1b	Seberapa memadaikah kegiatan sosialisasi diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
2a	Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti pelatihan/workshop implementasi kurikulum 2013?				
2b	Seberapa memadaikah kegiatan pelatihan/workshop diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				

3a	Berapa kali dalam satu semester pengawas sekolah melakukan supervisi dan bimbingan ke sekolah (gurudan kepala sekolah)				
3b	Seberapa memadaikah kegiatan supervisi dan bimbingan diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013?				
4a	Tuliskan bentuk fasilitasi selain kegiatan diatas dari dinas pendidikan kabupaten/kota				
4b	Seberapa memadaikah kegiatan diatas membantu Bapak/Ibu dalam menerapkan Kurikulum 2013				

ANGKET TERBUKA

1. Apa sajakah bentuk dukungan yang diberikan oleh pengawas kepada bapak/ibu dalam menerapkan kurikulum 2013? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)

Memberikan bimbingan dalam menyusun RPP sesuai kurikulum 21013

Memberikan contoh RPP

Memberikan contoh model pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013

Memberikan contoh-contoh penilaian otentik

Memberikan panduan penerapan kurikulum 2013

Memberikan bahan-bahan yang diperlukan dalam penerapan kurikulum 2103

Memberikan bimbingan dalam penerapan pembelajaran sesuai kurikulum 2013

Lainnya, sebutkan

2. Apa saakah yang Bapak/Ibu butuhkan dalam implementasi kurikulum 2103? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)

Dasar hukum (A.I., UU, permendikbud, perda) dan ketentuan-ketentuan tentang implementasi kurikulum 2103

Panduan implementasi kurikulum 2013 yang mudah dipahami oleh guru

Contoh rencana pembelajaran RPP dalam implementasi kurikulum 2013

Contoh model pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013

Contoh teknik/cara dan instrumen penilaian dalam implementasi kurikulum 2013

Narasumber/pendamping dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2103

Lainnya, sebutkan

3. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2103? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)

Belum pernah mengikuti sosialisasi implementasi kurikulum 2013

Belum pernah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum 2013

Belum pernah mengikuti workshop implementasi kurikulum 2013

Kurang pemahaman mengenai prinsip,pendekatan, dan teknik penilaian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip implementasi kurikulum 2013

Tidak adanya panduan dalam mengimplementasikan kurikulum 2103

Tidak adanya contoh –contoh RPP untuk implementasi kurikulum 2013

Tidak adanya contoh-contoh prinsip, pendekatan dan teknik penilaian pembelajaran yang sesuai untuk implementasi kurikulum 2103

Kurangnya dukungan fasilitas yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum 2013, baik dari sekolah maupun dinas pendidikan.

Lainnya, sebutkan

4. Apa sajakah saran/masukan Bapak/Ibu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan khususnya “penilaian” dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK?

.....

.....

.....

.....



Lampiran 3
(Data hasil uji reabilitas
instrumen)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	24.3636	17.455	.910	.873
item_2	24.2727	18.418	.507	.890
item_3	24.2727	20.618	.126	.900
item_4	24.2727	17.018	.842	.873
item_5	24.2727	20.618	.126	.900
item_6	24.5455	18.873	.347	.899
item_7	24.4545	18.273	.540	.888
item_8	24.3636	16.655	.775	.875
item_9	24.3636	16.655	.775	.875
item_10	24.3636	16.655	.775	.875
item_11	24.2727	18.018	.600	.885
item_12	24.2727	18.018	.600	.885
item_13	24.2727	18.018	.600	.885

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.995	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	17.09	12.691	.997	.993
item_2	17.09	12.691	.997	.993
item_3	17.09	12.691	.997	.993
item_4	17.09	12.691	.997	.993
item_5	17.09	12.691	.997	.993
item_6	17.09	12.691	.997	.993
item_7	17.09	12.691	.997	.993
item_8	17.18	13.364	.828	1.000

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	4.55	.673	.637	.757
item_2	4.91	.891	.571	.816
item_3	4.73	.618	.779	.588

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	6.09	2.291	.869	.929
item_2	5.91	2.291	.869	.929
item_3	5.91	2.291	.869	.929
item_4	6.09	2.291	.869	.929

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	27.18	51.164	.508	.950
item_2	27.18	48.764	.883	.939
item_3	27.36	49.855	.834	.941
item_4	27.45	49.473	.840	.940
item_5	27.27	51.618	.682	.944
item_6	27.00	51.000	.857	.941
item_7	26.91	52.291	.600	.946
item_8	27.18	48.964	.708	.944
item_9	27.00	51.000	.857	.941
item_10	27.18	50.564	.686	.944
item_11	27.18	49.564	.652	.946
item_12	27.36	51.455	.516	.949
item_13	27.00	51.200	.829	.942
item_14	27.00	51.200	.829	.942
item_15	27.00	51.200	.829	.942

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	16.64	33.655	.177	.854
item_2	16.64	34.455	.241	.847
item_3	17.27	26.618	.755	.807
item_4	17.36	27.055	.709	.812
item_5	17.00	28.200	.633	.820
item_6	17.27	30.418	.642	.823
item_7	16.91	29.491	.618	.822
item_8	17.09	28.691	.766	.811
item_9	16.82	33.164	.224	.851
item_10	17.73	30.618	.407	.840
item_11	17.45	27.873	.561	.828

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1a	19.73	72.018	.810	.925
item_2a	19.91	76.891	.656	.929
item_3a	20.00	76.000	.601	.930
item_4a	20.45	68.873	.836	.924
item_5a	20.00	73.400	.797	.925
item_6a	20.73	78.218	.580	.931
item_7a	21.00	75.400	.489	.935
item_8a	19.09	80.291	.375	.935
item_1b	19.82	75.564	.790	.927
item_2b	19.82	76.164	.735	.928
item_3b	20.00	76.800	.664	.929
item_4b	20.55	71.273	.823	.924
item_5b	20.00	73.600	.782	.926
item_6b	20.27	73.218	.755	.926
item_7b	21.18	76.164	.525	.933
item_8b	19.27	80.618	.396	.934

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1a	7.18	7.964	.549	.705
item_2a	6.91	7.891	.556	.703
item_3a	7.09	10.691	-.005	.808
item_1b	6.64	7.255	.564	.699
item_2b	6.45	5.873	.833	.600
item_3b	6.64	8.255	.432	.735



Lampiran 4
(Rekapitulasi Hasil Penelitian
Angket)

1. Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Sikap

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	rekapitulasi
RESPONDEN 1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
RESPONDEN 2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
RESPONDEN 3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	24
RESPONDEN 4	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	29
RESPONDEN 5	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	37
RESPONDEN 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
RESPONDEN 7	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
RESPONDEN 8	2	3	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	29
RESPONDEN 9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
RESPONDEN 10	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18
RESPONDEN 11	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	24
JUMLAH TOTAL	22	23	23	23	23	20	21	22	22	22	23	23	23	290
median	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
modus	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
mean	2.00	2.09	2.09	2.09	2.09	1.82	1.91	2.00	2.00	2.00	2.09	2.09	2.09	26.36
standar deviasi	0.45	0.54	0.30	0.54	0.30	0.60	0.54	0.63	0.63	0.63	0.54	0.54	0.54	4.59

2. Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Pengetahuan

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	rekapitulasi
RESPONDEN 1	2	2	2	2	2	2	2	2	16
RESPONDEN 2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
RESPONDEN 3	2	2	2	2	2	2	2	2	16
RESPONDEN 4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
RESPONDEN 5	3	3	3	3	3	3	3	2	23
RESPONDEN 6	2	2	2	2	2	2	2	2	16
RESPONDEN 7	2	2	2	2	2	2	2	2	16
RESPONDEN 8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
RESPONDEN 9	2	2	2	2	2	2	2	2	16
RESPONDEN 10	2	2	2	2	2	2	2	2	16
RESPONDEN 11	3	3	3	3	3	3	3	3	24
JUMLAH TOTAL	27	27	27	27	27	27	27	26	215
Median	2	2	2	2	2	2	2	2	16
Modus	2	2	2	2	2	2	2	2	16
Mean	2.45	2.45	2.45	2.45	2.45	2.45	2.45	2.36	19.55
standar deviasi	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52	0.50	4.08

3. Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Otentik Kompetensi Keterampilan

RESPONDEN	1	2	3	rakapitulasi
RESPONDEN 1	2	2	2	6
RESPONDEN 2	3	2	3	8
RESPONDEN 3	3	2	2	7
RESPONDEN 4	3	3	3	9
RESPONDEN 5	3	2	3	8
RESPONDEN 6	2	2	2	6
RESPONDEN 7	2	2	2	6
RESPONDEN 8	3	2	2	7
RESPONDEN 9	2	2	2	6
RESPONDEN 10	2	2	2	6
RESPONDEN 11	3	3	3	9
JUMLAH TOTAL	28	24	26	78
median	3	2	2	7
modus	3	2	2	6
mean	2.55	2.18	2.36	7.09
standar deviasi	0.52	0.40	0.50	1.22

4. Keterampilan Guru dalam Merencanakan Penilaian Otentik

RESPONDEN	1	2	3	4	rekapitulasi
RESPONDEN 1	2	2	2	2	8
RESPONDEN 2	1	2	2	1	6
RESPONDEN 3	2	3	3	2	10
RESPONDEN 4	2	2	2	2	8
RESPONDEN 5	3	3	3	3	12
RESPONDEN 6	2	2	2	2	8
RESPONDEN 7	2	2	2	2	8
RESPONDEN 8	2	2	2	2	8
RESPONDEN 9	2	2	2	2	8
RESPONDEN 10	1	1	1	1	4
RESPONDEN 11	2	2	2	2	8
JUMLAH TOTAL	21	23	23	21	88
median	2	2	2	2	8
modus	2	2	2	2	8
mean	1.91	2.09	2.09	1.91	8
standar deviasi	0.54	0.54	0.54	0.54	2

5. Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Otentik

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	rekapitulasi
RESPONDEN 1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	22
RESPONDEN 2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27
RESPONDEN 3	3	2	1	1	2	2	3	0	2	1	0	0	2	2	2	23
RESPONDEN 4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
RESPONDEN 5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
RESPONDEN 6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
RESPONDEN 7	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
RESPONDEN 8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
RESPONDEN 9	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	24
RESPONDEN 10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
RESPONDEN 11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	21
JUMLAH TOTAL	21	21	19	18	20	23	24	21	23	21	21	19	23	23	23	320
median	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
modus	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
mean	1.91	1.91	1.73	1.64	1.82	2.09	2.18	1.91	2.09	1.91	1.91	1.73	2.09	2.09	2.09	29.09
standar deviasi	0.83	0.70	0.65	0.67	0.60	0.54	0.60	0.83	0.54	0.70	0.83	0.79	0.54	0.54	0.54	7.61

